

Paulus Widjanarko, S.Pd., M.Pd.

Buku Ajar

# Seni Musik



**Buku Ajar**

# **SENI MUSIK**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Pasal 9:

2. Pencipta atau Pengarang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan a. Penerbitan Ciptaan; b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c. Penerjemahan Ciptaan; d. Pengadaptasian, pengaransemen, atau pentransformasian Ciptaan; e. Pendistribusian Ciptaan atau salinan; f. Pertunjukan Ciptaan; g. Pengumuman Ciptaan; h. Komunikasi Ciptaan; dan i. Penyewaan Ciptaan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Paulus Widjanarko, S.Pd., M.Pd.

**Buku Ajar**

# SENI MUSIK

Penerbit



*Unisri Press © 2023*

# Buku Ajar SENI MUSIK

---

**Penulis:**

**Paulus Widjanarko, S.Pd., M.Pd.**

**Editor: Ratna Widyaningrum.**

**ISBN:** 978-623-5859-41-5

**Layouter/Tata letak: Danar Kurniawan**

**Desainer Cover: Ayu Pustika Sari**

**Penerbit** : Unisri Press

**Redaksi** : Jalan Sumpah Pemuda No 18 Joglo,  
Banjarsari, Kota Surakarta  
Press.Unisri.ac.id  
Unisripress@gmail.com  
Anggota APPTI

Cetakan Pertama, Februari 2023

Copyright©2023

ISI MERUPAKAN TANGGUNGJAWAB PENULIS

Hak cipta dilindungi undang-undang, dilarang memperbanyak  
Sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

# TINJAUAN MATA KULIAH

## 1. Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	: Pendidikan Seni Musik
Jumlah SKS	: 3 (tiga) SKS
Semester	: Genap
Kelompok Mata Kuliah	: Mata Kuliah Keahlian Fakultas
Program Studi	: PGPAUD S-1
Dosen	: Paulus Widjanarko, S.Pd., M.Pd.

## 2. Deskripsi Mata Kuliah

Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik merupakan salah satu mata kuliah inti bagi mahasiswa PGPAUD/PGSD S1, dengan alasan sebagai mahasiswa yang dipersiapkan untuk mengajar di Sekolah Dasar yang nantinya akan menjadi guru kelas, harus mengajar beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Mata kuliah ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan mengajar.

Secara garis besar pembelajaran SBK di SD berperan untuk menumbuhkan daya kreativitas, daya apresiasi, serta kepekaan emosi siswa. Dengan peningkatan pemahaman komponen-komponen tersebut mampu menumbuhkan sikap kreatif, spresiatif produktif, dan mandiri, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dengan adanya peningkatan kemampuan sikap kreatif bagi siswa yang memiliki bakat khusus dalam pembelajaran SBK dapat pula membentuk keterampilan vokasional.

Pada bab I memberikan pengetahuan tentang apresiasi musik. Di mana dalam bab ini diterangkan mengenai jenis-jenis musik dan jenis-jenis alat musik dari dalam negeri maupun luar negeri. Bab II memberikan dasar-dasar teknik bernyanyi dengan uraian tentang perbedaan bernyanyi dan berbicara, sikap badan waktu bernyanyi, cara bernapas dan memproduksi nada, dan seni mengembangkan kemampuan bernyanyi pada anak sesuai dengan karakteristik suara anak. Bab III berisi pembahasan mengenai mengajarkan unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk struktur lagu, dan ekspresi sebagai materi pengajaran musik yang esensial melalui pendekatan kegiatan belajar aktif dengan kata lain melalui pengalaman musik. Bab IV berisi pembahasan mengenai jenis-jenis kegiatan pengalaman musik, yang mencakup kegiatan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, dan mencipta musik. Bab V berisi pembahasan mengenai ansambel musik yang mencakup pengertian ansambel musik, penggolongan ansambel musik, penggolongan alat musik/instrumen ansambel, serta syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh pemain musik ansambel. Bab VI membahas tentang penilaian kemajuan pengajaran musik (evaluasi) yang pada intinya ialah penilaian pada kegiatan pengalaman musik.

Untuk melaksanakan pembelajaran kreativitas seni untuk anak SD, mahasiswa sebagai calon guru kelas harus memahami hakikat seni serta implementasi pembelajaran kreativitas seni khususnya di SD. Untuk itu buku ajar ini bisa dijadikan rujukan dalam membantu mahasiswa sebagai calon guru SD bagaimana membelajarkan pelajaran SBK di SD.

### **3. Tujuan Mata Kuliah**

Mahasiswa calon guru seni musik dapat mengetahui dan memahami berbagai teori dan konsep seni yang berhubungan dengan seni musik dan diharapkan mampu dengan terampil menciptakan dan menyajikan karya musik untuk anak-anak sekolah dasar, serta mampu

mengajarkan kembali pada peserta didiknya sesuai dengan tujuan pendidikan.

#### **4. Pendekatan Dan Metode Pembelajaran**

Strategi : Holistik dan ekspositori

Pendekatan : Klasikal, individual, kelompok, dan proses

Metode : Demonstrasi, praktik/*drill*, ceramah, diskusi, dan peniruan.

Media : Laptop, LCD, pianika, recorder, dan gitar.

#### **5. Evaluasi**

Sistem penilaian dalam mata kuliah ini ditulis/diberikan dalam bentuk huruf: A, B, C, D, dan E, berdasarkan kualifikasi sebagai berikut:

A memiliki bobot 4 dengan rentang nilai 85,5 – 90

AB memiliki bobot 3 dengan rentang nilai 80,5 – 85

B memiliki bobot 2 dengan rentang nilai 70,5 – 80

BC memiliki bobot 1 dengan rentang nilai 65,5 – 70

C memiliki bobot 0 dengan rentang nilai 0 – 65

Untuk menentukan nilai akhir digunakan prosentase sebagai berikut:

- |                              |            |
|------------------------------|------------|
| - Kehadiran                  | Bobot 15 % |
| - Tugas                      | Bobot 15 % |
| - Partisipasi Kelas/Kelompok | Bobot 10 % |
| - UTS                        | Bobot 20 % |
| - UAS                        | Bobot 40%  |

#### **6. Petunjuk Menggunakan Buku Ajar**

Buku ini merupakan buku rujukan untuk mahasiswa S-1 PGSD dengan tujuan agar setiap mahasiswa setelah mempelajari isi buku ini dapat berhasil dengan baik. Dalam mempelajari buku ajar ini, ikuti petunjuk belajar sebagai berikut:

- Baca dengan cermat bagian tinjauan mata kuliah ini sehingga dapat dipahami kerangka isi dari buku rujukan ini.
- Baca secara global dan cari kata-kata kunci atau yang menurut anda asing. Jika anda menemukan kata-kata asing dalam



- pengistilahan khusus dalam pembelajaran seni carilah arti atau maksudnya dalam kamus atau menurut penjelasan pakar seni
- c. Lakukan diskusi untuk mendapatkan pemahaman dengan teman belajar anda.

# **KATA PENGANTAR**

Musik klasik adalah musik yang berasal dan berkembang di negara Barat (Eropa) pada abad pertengahan setelah masehi. Menurut kamus New Harvard Dictionary of Music, istilah klasik berarti sesuatu yang “serius”, gaya musik yang berlawanan dengann musik populer (Randel, dalam Rien Safrina, 2002). Para ahli sejarah musik berpendapat bahwa abad pertengahan di Eropa (450-1450) adalah awal dari semua kegiatan musik yang sekarang ini. Notasi balok merupakan warisan dan penulisan musik pada zaman pertengahan. Musik terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Buku ini membahas tentang seni musik yang penting untuk dipelajari mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan seni musik.

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak khususnya keluarga yang sudah membantu dan memberi support kepada penulis untuk menyelesaikan buku ajar ini. Saran juga masukan terus kami harapkan dari para pembaca agar buku ini lebih baik ke depannya.

Terima kasih dan selamat membaca!

Penulis

# DAFTAR ISI

<b>TINJAUAN MATA KULIAH.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENGANTAR APRESIASI MUSIK.....</b>	<b>1</b>
A. Pendahuluan .....	1
1. Deskripsi Singkat :.....	1
2. Standar Kompetensi :.....	1
3. Kompetensi dasar: .....	1
4. Indikator Pencapaian Kompetensi : .....	1
B. Penyajian.....	2
1. Pengertian Apresiasi .....	2
2. Pendekatan dalam Apresiasi Musik .....	4
3. Hambatan dalam Apresiasi Musik .....	5
4. Jenis-Jenis Musik.....	6
5. Jenis-Jenis Alat Musik .....	12
C. Penutup .....	15
D. Daftar Pustaka .....	15
<b>BAB II DASAR-DASAR TEKNIK BERNYANYI.....</b>	<b>18</b>
A. Pendahuluan .....	18
1. Deskripsi Singkat :.....	18
2. Standar Kompetensi :.....	18
3. Kompetensi dasar: .....	18
4. Indikator Pencapaian Kompetensi : .....	18

B.	Penyajian.....	19
1.	Perbedaan Bernyanyi Dan Berbicara .....	19
2.	Sikap Badan Pada Saat Bernyanyi.....	20
3.	Pernapasan.....	21
4.	Teknik Bernyanyi .....	26
5.	Mengembangkan Kemampuan Bernyanyi Pada Anak .....	35
C.	Penutup .....	37
D.	Daftar Pustaka .....	38
<b>BAB III UNSUR-UNSUR MUSIK.....</b>		<b>39</b>
A.	Pendahuluan .....	39
1.	Deskripsi Singkat : .....	39
2.	Standar Kompetensi : .....	39
3.	Kompetensi dasar: .....	39
4.	Indikator Pencapaian Kompetensi : .....	39
B.	Penyajian.....	40
1.	Irama .....	40
2.	Melodi .....	52
3.	Harmoni.....	59
4.	Bentuk Atau Struktur Musik .....	63
5.	Ekspresi .....	63
C.	Penutup .....	66
D.	Daftar Pustaka .....	67
<b>BAB IV KEGIATAN PENGALAMAN MUSIK.....</b>		<b>68</b>
A.	Pendahuluan .....	68
1.	Deskripsi Singkat : .....	68
2.	Standar Kompetensi : .....	68
3.	Kompetensi dasar: .....	68
4.	Indikator Pencapaian Kompetensi : .....	68
B.	Penyajian.....	69
1.	Metode Pengajaran Musik.....	69
2.	Jenis-Jenis Kegiatan Pengalaman Musik .....	71
3.	Berdasarkan Fungsinya Dalam Pergelaran.....	77

C. Penutup .....	82
D. Daftar Pustaka .....	83
<b>BAB V ANSAMBEL MUSIK .....</b>	<b>84</b>
A. Pendahuluan .....	84
1. Deskripsi Singkat : .....	84
2. Standar Kompetensi : .....	84
3. Kompetensi dasar: .....	84
4. Indikator Pencapaian Kompetensi : .....	84
B. Penyajian.....	85
1. Pengertian Ansambel Musik .....	85
2. Penggolongan Ansambel Musik .....	86
3. Syarat-syarat yang Harus Diperhatikan oleh Pemain Musik Ansambel.....	88
C. Penutup .....	89
D. Daftar Pustaka .....	90
<b>BAB VI EVALUASI DALAM PENGAJARAN MUSIK .....</b>	<b>91</b>
A. Pendahuluan .....	91
1. Deskripsi Singkat : .....	91
2. Standar Kompetensi : .....	91
3. Kompetensi dasar: .....	91
4. Indikator Pencapaian Kompetensi : .....	91
B. Penyajian.....	92
1. Makna, tujuan, dan fungsi evaluasi pengajaran.....	92
2. Prinsip evaluasi pembelajaran .....	93
3. Bentuk evaluasi pengajaran.....	94
C. Penutup .....	99
D. Daftar Pustaka .....	100



## **PENGANTAR APRESIASI MUSIK**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Deskripsi Singkat :**

Materi berisi pengetahuan tentang apresiasi musik. Di mana pada bab ini diterangkan mengenai jenis-jenis musik dan alat musik dari Indonesia dan luar negeri.

#### **2. Standar Kompetensi :**

Kemampuan menilai/mengapresiasi mengenai jenis/gaya musik yang ada sampai sekarang dan pengetahuan mengenai jenis-jenis alat musik dengan memperhatikan konteks pendidikan seni.

#### **3. Kompetensi dasar:**

Mengapresiasi jenis-jenis musik dan jenis-jenis alat music

#### **4. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

- 1) Mengidentifikasi makna apresiasi musik
- 2) Mengidentifikasi pendekatan dalam apresiasi musik
- 3) Mengidentifikasi hambatan dalam apresiasi musik
- 4) Mengidentifikasi jenis-jenis musik
- 5) Mengidentifikasi jenis-jenis alat music

## B. Penyajian

### 1. Pengertian Apresiasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah sering mendengar istilah apresiasi. Apresiasi diartikan sebagai proses penilaian dan penghayatan dari suatu bentuk karya seni. Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai (Aminuddin, 2000: 34). Kemudian Rusyana (1984: 32) memberikan definisi terhadap apresiasi sastra sebagai suatu pengenalan dan pemahaman terhadap nilai sastra dan kegairahan kepadanya, serta kenikmatan yang timbul dari semua itu. Begitu juga dengan pendapat di atas, Effendi (2002: 35) menyatakan bahwa apresiasi adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily (1989: 35) ([www.isi-dps.ac.id/download/AprsiasiMusikOlehSuerjana.pdf](http://www.isi-dps.ac.id/download/AprsiasiMusikOlehSuerjana.pdf); diunduh tanggal 3 Maret 2011), apresiasi berasal dari trimologi Inggris, yakni *appreciate* yang berarti menghargai.

Batasan mengenai apresiasi yang lebih singkat namun padat dikemukakan oleh Tarigan (1985: 60-61) bahwa apresiasi adalah penaksiran kualitas serta pemberian nilai yang wajar terhadap sesuatu berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang jelas dan sadar serta kritis terhadap sesuatu. Dalam konteks yang lebih luas, istilah apresiasi menurut Gove (Aminuddin, 2000: 34) mengandung makna antara lain pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan pemahaman serta pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan pengarang.

Berdasarkan beberapa teori yang di atas penulis dapat mendefinikan apresiasi sebagai satu bentuk proses pemahaman dan penghayatan yang menghasilkan suatu penilaian, proses yang dimaksudkan penulis dalam bahasan apresiasi mencakup tiga unsur inti seperti yang diterangkan dalam kutipan di bawah ini (Sumber; <http://wikipedia.com>). Sebagai suatu proses, apresiasi



melibatkan tiga unsur inti, yakni; (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, dan (3) aspek evaluative, Squire dan Taba (Aminuddin, 2000: 34).

Sementara itu Sudjiman memberikan pengertian bahwa apresiasi berasal dari kata *to appreciate* (bahasa Inggris) yang artinya menilai secara tepat, memahami, dan menikmati. Jika dihubungkan dengan sastra paling tidak mengandung aspek menikmati, memahami, dan menilai.

Dari berbagai batasan apresiasi di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi berhubungan dengan intelektual dan emosional yang di dalamnya meliputi pengenalan, pengalaman, pemahaman, penikmatan, dan penilaian terhadap karya seni secara sungguh-sungguh. Dengan demikian, apresiasi musik merupakan kegiatan menggauli, memahami, dan menghargai musik dengan penuh penghayatan sehingga menumbuhkan kenikmatan, pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam terhadap musik. Istilah apresiasi sudah seringkali digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kadang kala istilah itu dikaitkan oleh pembicara dengan nilai-nilai seni dan budaya sehingga muncul istilah, yaitu apresiasi seni. Dalam hal ini istilah apresiasi dapat berarti kesadaran, pemahaman, penilaian, dan penghargaan, atau keempatnya sekaligus. Dalam hal ini, istilah apresiasi dapat berarti pemahaman dan penilaian atau keduanya. Berdasarkan uraian tentang pemakaian istilah apresiasi pada kedua hal di atas, menurut pengertian penulis, apresiasi seni adalah penilaian, kesadaran, pemahaman, dan penghargaan tentang seni.

Apresiasi musik dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memahami musik dengan jalan menghargainya. Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap hasil penciptaan karya seni merupakan suatu bukti nyata fisik (*physical evidence*), terbentuk dari suatu proses pemikiran serta usaha seniman dalam berolah seni. Dalam apresiasi mau tidak mau berkaitan dengan pengkajian seni itu sendiri sebagai suatu substansi fenomena fisik yang primer (*primary document*).



Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah apresiasi mempunyai arti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya dan penilaian/penghargaan terhadap sesuatu (Anton Moelino, 1989: 41, [www.isi-dps.ac.id/download/Aprsiasi-Musik-Oleh-Suerjana.pdf](http://www.isi-dps.ac.id/download/Aprsiasi-Musik-Oleh-Suerjana.pdf), *Diunduh tanggal 3 Maret 2011*). Dengan berlandaskan pada keterangan tersebut dapatlah kiranya ditarik suatu benang merah antara istilah apresiasi dan apresiasi musik. Karena dalam apresiasi diperlukan adanya kesadaran terhadap nilai-nilai seni, sudah sewajarnya bila didalam apresiasi musik juga diperlukan adanya kesetaraan nilai-nilai seni dalam disiplin seni musik. Penginderaan tentang kesadaran nilai-nilai seni musik dapat dengan menggunakan pendekatan musikologi untuk mengetahui bobot kesadaran yang dimilikinya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apresiasi musik adalah suatu usaha peningkatan kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian. Meningkatkan apresiasi musik secara nisbi adalah adanya usaha secara sadar dan merupakan suatu keharusan yang dituntut sepanjang waktu dalam latihan mendengarkan musik secara penuh pengertian.

Proses apresiasi tidak terlepas dari latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku-pelaku apresiasi jika yang dijadikan objek apresiasi dalam musik maka lancarnya suatu apresiasi tergantung pada latar belakang pengetahuan musikalnya. Hal ini tidak berarti hanya pengetahuan umum dengan pengenalan sejumlah literatur musik saja, tetapi juga pengetahuan tentang musik dengan segala term-termnya. Latar belakang pengetahuan dapat dibedakan menjadi dua bagian yakni latar belakang umum dan khusus.

## **2. Pendekatan dalam Apresiasi Musik**

Pendekatan yang digunakan dalam proses apresiasi adalah pendekatan yang bersifat auditori dan pendekatan secara visual.



- Pendekatan Auditori

Pendekatan auditori (pendekatan auditif) secara simpel dapat diartikan mempelajari musik dengan cara mendengarkannya. Hal itu sejalan dengan hakikat dari musik itu sendiri yang merupakan kesenian auditif, maksudnya sebuah seni yang bergerak dalam waktu melalui medium bunyi. Dengan demikian kegiatan apresiasi musik tidak dapat dipisahkan dengan pendekatan auditori.

- Pendekatan Visual

Dalam pendekatan visual, aspek yang penting adalah pengembangan seoptimal mungkin daya apresiasi, contoh; mengembangkan kemampuan mengikuti partitur sementara musik dibunyikan. Dengan melakukan kegiatan tersebut, hal-hal yang tidak tertangkap telinga dapat dilengkapi oleh penglihatan. Di dalam musik aspek visual yang berlebihan dibanding aspek auditif dianggap kurang bermanfaat, misalnya suatu kebiasaan wajar untuk melihat pemain. Kondisi seperti ini hanyalah berlaku dalam sajian audio visual, sedangkan secara audio hal ini tidak berlaku (Ibid: 11).

### 3. Hambatan dalam Apresiasi Musik

Seperti sudah diketahui bersama, bahwa proses apresiasi tidaklah semudah seperti yang dibayangkan. Munculnya hambatan dalam proses apresiasi sering sekali dianggap sebagai tingkat kesulitan yang dilebih-lebihkan. Untuk mencermati hal itu dengan kesadaran sepenuhnya, perlu kiranya diketahui hambatan-hambatan umum yang sering terjadi dalam proses apresiasi musik. Berikut ini hambatan-hambatan dalam kegiatan apresiasi musik, antara lain:

a. Kesulitan mendengarkan secara aktif

Merupakan hambatan yang utama dalam proses apresiasi, maksudnya adalah bahwa persepsi terhadap seni yang didasarkan atas bunyi fisik, dalam menangkapnya dituntut suatu usaha khusus, hal ini perlu dilakukan karena seperti sudah dijelaskan sebelumnya, tidak semua hal dapat dijangkau oleh

telinga manusia. Untuk menunjang keberhasilan suatu apresiasi musik perlu dihindarkan cara mendengarkan yang bersifat pasif.

b. Kurangnya bekal musikal yang melatarbelakangi.

Dengan rendahnya pengetahuan tentang pengetahuan musikal maka dalam mendengarkan secara apresiatif akan terdapat rangkaian-rangkaian elemen musikal rumit tidak akan teruraikan dengan jelas. Apabila dalam kegiatan apresiatif terhadap hambatan-hambatan seperti tersebut di atas, penilaian menurut konteks beserta batasan-batasan akan mengalami penurunan.

Misalnya dalam mempelajari sebuah lukisan, patung ataupun bangunan dapat dilakukan berulang kali dan dipelajari hingga ke detailnya, tetapi dalam mendengarkan musik yang sedang dimainkan hal itu kecil sekali kemungkinannya dilakukan. Pencermatan peristiwa musik adalah sesaat dan sedemikian cepat berlalu, padahal apresiator masih harus menghubungkan sesuatu yang telah berlalu dengan apa yang terdengar berikutnya. Untuk mengatasi keadaan seperti itu perlu dikembangkan ingatan musikal sebab akan membantu dalam kegiatan apresiasi musik (The New Harvard Dictionary of Music, 1986: 519).

#### 4. Jenis-Jenis Musik

##### a. Musik Klasik

Musik klasik adalah musik yang berasal dan berkembang di negara Barat (Eropa) pada abad pertengahan setelah masehi. Menurut kamus *New Harvard Dictionary of Music*, istilah klasik berarti sesuatu yang “serius”, gaya musik yang berlawanan dengann musik populer (Randel, dalam Rien Safrina, 2002). Para ahli sejarah musik berpendapat bahwa abad pertengahan di Eropa (450-1450) adalah awal dari semua kegiatan musik yang sekarang ini. Notasi balok merupakan warisan dan penulisan musik pada zaman pertengahan.



## b. Musik Populer

Karya musik dengan gaya baru, yang biasa disebut populer, modern, atau kontemporer mulai bermunculan. Karya-karya musik banyak dipengaruhi oleh isu politik, ekonomi, dan masalah sosial yang banyak timbul pada awal abad 20. Penggunaan alat musik elektronik juga mulai dilirik oleh para komposer. Terutama setelah tahun 1950, banyak komposer yang mulai menggunakan synthesizer, piano elektrik, gitar elektrik bahkan kontemporer.

Musik populer atau dikenal juga dengan musik pop mulai berkembang di Eropa dan Amerika pada awal tahun 1900. Karena jenis musik ini muncul pada abad 20 maka musik pop ini adalah musik masa kini. Menurut Randel (1986), musik populer pada mulanya adalah gabungan antara musik rakyat dengan musik klasik. Walaupun ada pengaruh musik klasik, musik pop tidak terikat pada aturan-aturan agama atau suku bangsa tertentu. Jenis musik ini lebih sederhana dan lebih pendek sehingga lebih mudah diterima dan dinikmati oleh masyarakat luas.

Beberapa jenis musik populer seperti musik pop, musik jazz, musik *rock*, musik dangdut, musik reggae, musik blues, musik *country*, dan musik ska. Musik pop hampir selalu identik dengan bisnis dan tujuan komersial. Jenis musik ini karakternya sederhana, melodius, dan tidak terlalu panjang sehingga enak didengar dan sangat menghibur. Di Indonesia, musik pop dapat diterima oleh masyarakat sebagai hiburan. Tokoh musik pop yang terkenal antara lain: Titik Puspa, Rinto Harahap, Ruth Sahanaya, AB Three, Dewi Yul, Harvey Malaiholo, dan Hetty Koes Endang.

Jazz adalah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20 dengan akar-akar dari musik Afrika dan Eropa. Musik jazz banyak menggunakan gitar, trombon, piano, terompet, dan saksofon. Elemen penting dalam jazz adalah *blue notes*, improvisasi, *polyrhythms*, sinkopasi, dan *shuffle note*.

Pada pertengahan tahun 1950 mulai terlihat perkembangan baru dalam musik pop, yaitu yang pertama-tama disebut *rock and roll*, yang kemudian disingkat menjadi musik *rock* saja. Karakteristik musik *rock* adalah iramanya yang menghentak-hentak, cenderung berupa musik vokal, penggunaan gitar elektrik, dan penggunaan penguat suara. Tokoh musik *rock* yang terkenal antara lain: Elvis Presley, Bill Haley, Group Queen, dan Group The Beatles.

Di Indonesia pengaruh musik *rock* cukup besar. Pada tahun 60-an gaya musik The Beatles, yang dikenal juga sebagai pelopor musik pop di dunia sangat digemari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Group yang terkenal antara lain Koes Plus, God Bless, The Holies, AKA, dan Cockpit.

Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik Melayu pada tahun 1940-an. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, *rock*, pop, bahkan *house music*.

Penyebutan nama "dangdut" merupakan onomatope dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut *gendang* saja) yang khas dan didominasi oleh bunyi *dang* dan *ndut*. Nama ini sebetulnya adalah sebutan sinis dalam sebuah artikel majalah awal 1970-an bagi bentuk musik melayu yang sangat populer di kalangan masyarakat kelas pekerja saat itu.

Reggae sendiri adalah kombinasi dari iringan tradisional Afrika, Amerika, dan Blues serta folk (lagu rakyat) Jamaika. Di

Reggae kontemporer, permainan drum diambil dari ritual Rastafarian yang cenderung mistis dan sakral. Karena itu, temponya akan lebih kalem dan bertitik berat pada masalah sosial, politik, serta pesan manusiawi.

Permainan gitar pada musik blues populer pada abad ke-20. Sebelumnya para musisi blues sering memakai banjo selama bertahun-tahun dan musik blues pun terus berkembang. Bahkan di setiap daerah Amerika, melahirkan warna musik blues yang berbeda seperti Chicago Blues (Muddy Waters, Koko Taylor), Delta Blues (Robert Lockwood jr), East Cost Blues (John Jackson), dan Texas Blues (Mike Morgan & The Crawl). Perkembangan teknologi dalam instrumen musik kemudian melahirkan warna baru seperti *electric blues*, *electric harmonica blues*, *modern acoustic blues*, dan *modern electric blues*.

*Modern electric blues* adalah subgenre blues yang paling populer hingga saat ini. Dari genre tersebut, lahir puluhan tokoh musik blues seperti B.B. King, Buddy Guy, John Lee Hocker, Jhony Winter, Koko Taylor, Robert Cray, Taj Mahal, Dave Hole, Tinsley Ellis Freddie King, Stevie Ray Vaughan, dan Kenny Wayne Shepherd. *Modern electric blues* muncul pada awal dekade 60-an saat pamor musik blues menurun dan perusahaan rekaman besar AS enggan mengontrak mereka. Band-band blues dari Inggris kemudian mengisi kekosongan itu. Para musisi Inggris seperti Eric Clapton, The Rolling Stones, John Mayal, dan Bluesbreaker akhirnya memberi suasana baru bagi para musisi blues Amerika. Invasi British Blues ini memicu musisi asal Amerika untuk menawarkan warna baru musik blues.

Musik blues adalah musik yang riil mengenai manusia dan segala persoalannya yang nyata. Benar-benar nyata dan kasar, mereka juga memainkan apa yang ingin mereka mainkan tanpa perlu banyak persiapan dan tidak dibuat-buat. Mungkin itulah satu alasan yang membuat seorang Johnny Winter sangat

tergila-gila pada blues. Gitaris Jimi Hendrix juga termasuk tokoh musik blues yang banyak memengaruhi musisi lain.

Musik country adalah campuran dari unsur-unsur musik Amerika yang berasal dari Amerika Serikat Bagian Selatan dan Pegunungan Appalachia. Musik ini berakar dari lagu rakyat Amerika Utara, musik kelt, musik gospel, dan berkembang sejak tahun 1920-an. Istilah musik *country* mulai dipakai sekitar tahun 1940-an untuk menggantikan istilah musik hillbilly yang berkesan merendahkan. Pada tahun 1970-an, istilah musik *country* telah menjadi istilah populer. Istilah lain untuk genre musik ini adalah *country and western*, tetapi sudah semakin jarang dipakai kecuali di Britania Raya dan Irlandia.

### c. Musik Keroncong

Akar keroncong berasal dari sejenis musik Portugis yang dikenal sebagai fado yang diperkenalkan oleh para pelaut dan budak kapal niaga bangsa itu sejak abad ke-16 ke Nusantara. Dari daratan India (Goa) masuklah musik ini pertama kali di Malaka dan kemudian dimainkan oleh para budak dari Maluku. Melemahnya pengaruh Portugis pada abad ke-17 di Nusantara tidak dengan serta-merta berarti hilang pula musik ini. Bentuk awal musik ini disebut *moresco* (sebuah tarian asal Spanyol, seperti polka agak lamban ritmenya), di mana salah satu lagu oleh Kusbini disusun kembali kini dikenal dengan nama Kr. Muritsku yang diiringi oleh alat musik dawai. Musik keroncong yang berasal dari Tugu disebut keroncong Tugu. Dalam perkembangannya, masuk sejumlah unsur tradisional Nusantara, seperti penggunaan seruling serta beberapa komponen gamelan. Pada sekitar abad ke-19 bentuk musik campuran ini sudah populer di banyak tempat di Nusantara, bahkan hingga ke Semenanjung Malaya. Masa keemasan ini berlanjut hingga sekitar tahun 1960-an dan kemudian meredup akibat masuknya gelombang musik populer (musik *rock* yang berkembang sejak 1950 dan berjayanya musik Beatle dan sejenisnya sejak tahun

1961 hingga sekarang). Meskipun demikian, musik keroncong masih tetap dimainkan dan dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat di Indonesia dan Malaysia hingga sekarang.

Salah satu tokoh Indonesia yang memiliki kontribusi cukup besar dalam membesarkan musik keroncong adalah bapak Gesang. Lelaki asal kota Surakarta (Solo) ini bahkan mendapatkan santunan setiap tahun dari pemerintah Jepang karena berhasil memperkenalkan musik keroncong di sana. Salah satu lagunya yang paling terkenal adalah lagu Bengawan Solo. Lantaran pengabdiannya itulah, oleh Gesang dijuluki "Buaya Keroncong" oleh insan keroncong Indonesia, sebutan untuk pakar musik keroncong. Gesang menyebut irama keroncong pada Masa Stambul (1880-1920), yang berkembang di Jakarta (Tugu, Kemayoran, dan Gambir) sebagai Keroncong Cepa, sedangkan setelah pusat perkembangan pindah ke Solo (Masa Keroncong Abadi: 1920-1960) iramanya menjadi lebih lambat.

Asal muasal sebutan "Buaya Keroncong" untuk Gesang berkisar pada lagu ciptaannya, "Bengawan Solo". Bengawan Solo adalah nama sungai yang berada di wilayah Surakarta. Seperti diketahui, buaya memiliki habitat di rawa dan sungai. Reptil terbesar itu di habitatnya nyaris tidak terkalahkan karena menjadi pemangsa yang ganas. Pengandaian semacam itulah yang mendasari mengapa Gesang disebut sebagai "Buaya Keroncong". Di sisi lain nama *Anjar Any* (Solo, pencipta Langgam Jawa lebih dari 2000 lagu yang meninggal tahun 2008) juga mempunyai andil dalam keroncong untuk Langgam Jawa beserta *Waljinah* (Solo), sedangkan *R. Pirngadie* (Jakarta) untuk Keroncong Beat, *Manthous* (Gunung Kidul, Yogyakarta) untuk Campursari dan *Koe Plus* (Solo/Jakarta) untuk Keroncong Rock, serta *Didi Kempot* (Ngawi) untuk Congdut.



## 5. Jenis-Jenis Alat Musik

### a. Alat Musik yang Berasal Dari Manusia

Yang dimaksud dengan alat musik yang berasal dari manusia adalah yang berasal dari anggota badan, seperti tepuk tangan, hentakan kaki, dan yang lebih spesifik, suara manusia yang menjadi sumber suara adalah selaput suara yang terdapat di dalam laring, yang digetarkan oleh udara dan paru-paru, dan diperkeras oleh rongga dada, rongga mulut, hidung, dan kepala. Karena anatomi tubuh manusia tidak ada yang sama maka warna suara setiap orang berlainan. Suara manusia dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis suara yaitu:

- ♣ Sopran: jenis suara tinggi pada wanita
- ♣ Alto: jenis suara rendah pada wanita
- ♣ Tenor: jenis suara tinggi pada pria
- ♣ Bas: jenis suara rendah pada pria

### b. Alat Musik Pukul (*Idiophone*)

Untuk jenis alat musik ini cara memainkannya atau membunyikannya yaitu dengan dipukul, disentuhkan satu sama yang lain atau dikocok. Keluarga alat musik ini ada yang mempunyai nada ada juga yang tidak. Keluarga alat musik ini sering juga disebut sebagai alat musik perkusi. Kelompok alat musik pukul bernada antara lain, glockenspiet, xylophone, vibraphone, pipa bernada, dan celesta. Sedangkan kelompok alat musik yang tidak bernada antara lain, kastanyet, simba, ensamel, marakas, dan triangel. Itu semua merupakan alat musik dari luar Indonesia.

Di Indonesia, berbagai daerah mempunyai alat musik pukul yang khas, misalnya:

- ◆ Angklung yang terbuat dari bambu yang berasal dari Jawa Barat
- ◆ Kentongan yang terbuat dari bambu atau kayu berongga yang berasal dari Jawa Timur

- ◆ Bulu Lae-Lae adalah sepotong ruas bambu dengan ujungnya merupakan bilah-bilah tidak beraturan (mirip sebuah sapu bambu) yang berasal dari Bugis
- ◆ Alosu adalah anyaman daun kelapa berbentuk ketupat yang dapat diisi biji-bijian, berasal dari Sulawesi.

### c. Alat Musik Tiup Logam dan Kayu (*Aerophone*)

Sumber bunyi alat musik ini adalah hasil getaran dari tegangan bibir yang ditiup atau digetarkan dan diperkeras oleh badan alat musik itu sendiri. Contoh alat musik tiup logam antara lain adalah terompet, Horn Perancis (French Horn), dan Tuba.

Untuk alat musik tiup kayu, sumber bunyi ada 2 macam. Pertama cara membunyikannya dengan memakai lidah-lidah (reed) waktu meniupnya. Kedua dengan meniupkan ke udara ke dalam badan alat musik tersebut tanpa reed. Contohnya, flute dan rekorder (keduanya mempunyai lubang tiup tanpa reed), klarinet dengan reed tunggal, dan oboe dengan reed ganda. Alat musik kayu yang berasal dari Indonesia adalah terompet (Jawa Barat), serunai dan satuang (Sumatera).

### d. Alat Musik Berdawai (*Chordophone*)

Cara membunyikan atau memainkan alat musik ini ada yang dipetik atau digesek, yang diperkeras oleh kotak tempat dawai atau senar itu direntangkan. Kelompok alat musik dawai yang dipetik antara lain gitar dan harpa. Sedangkan alat musik yang digesek adalah biola, cello, dan kontra bass. Alat musik berdawai Indonesia yang terkenal adalah kecapi (dipetik) dan rebab (digesek).

### e. Alat Musik Kibord (*Keyboard*)

Alat musik keyboard adalah alat musik yang mempunyai bilahan-bilahan seperti piano, organ, akordeon, dan pianika. Sebenarnya, seperti organ, akordeon, dan pianika termasuk

keluarga alat musik *aerophone*, yaitu mengalirkan udara ke dalam badan alat musik tersebut. Sedangkan piano termasuk *chordophone* karena sumber bunyinya adalah dengan memukul dawai dengan alat pemukul yang sudah ada pada piano itu sendiri.

Setelah membaca uraian materi di atas, mahasiswa dapat berlatih apresiasi terhadap jenis musik dan alat musik dengan beberapa cara yaitu:

1. Dengarkanlah salah satu contoh musik klasik dan musik populer yang anda bisa dapatkan di kota anda. Diskusikan secara kelompok bagaimana karakteristik musiknya?
2. Buatlah satu jenis alat musik pukul tidak bernada. Pergunakan barang-barang bekas atau bahan yang mudah di dapat di lingkungan anda!
3. Untuk dapat mengapresiasi sebuah karya musik hendaknya lakukan kegiatan mendengarkan musik dengan seksama, analisis jenis musiknya disertai dengan jenis alat musik yang digunakan pada setiap lagu yang di dengar.

### **Rangkuman :**

1. Apresiasi musik adalah suatu usaha peningkatan kemampuan untuk mendengarkan musik dengan penuh pengertian. Meningkatkan apresiasi musik secara nisbi adalah adanya usaha secara sadar dan merupakan suatu keharusan yang dituntut sepanjang waktu dalam latihan mendengarkan musik secara penuh pengertian.
2. Munculnya hambatan dalam proses apresiasi sering sekali dianggap sebagai tingkat kesulitan yang dilebih-lebihkan. Untuk mencermati hal itu dengan kesadaran sepenuhnya, perlu kiranya diketahui hambatan-hambatan umum yang sering terjadi dalam proses apresiasi musik. Hambatan-hambatan dalam kegiatan apresiasi musik antara lain dikarenakan adanya kesulitan untuk mendengarkan secara aktif dan kurangnya bekal musikal yang melatarbelakangi.

3. Ada beberapa jenis musik yang dikenal dalam masyarakat Indonesia yaitu: musik klasik yang dibagi dalam beberapa periode (abad pertengahan, Renaissance, barok, Klasik, dan Romantik), musik populer yang terdiri atas beberapa gaya atau *style* seperti jazz, rock dangdut, dll serta musik keroncong yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia.
4. Karakteristik suatu alat musik ada pada jenis suara yang dihasilkan atau disebut juga warna suara sebuah alat musik. Walaupun kita tidak melihat alat musik tersebut dimainkan, tetapi kita tahu alat apa yang sedang dibunyikan. Warna suaralah yang menjadi kunci pada telinga kita untuk mengidentifikasi jenis alat musik tersebut.

### C. Penutup

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada bab I sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, mahasiswa wajib mengikuti tertulis yang dibuat. Soal tes tertulis tersebut adalah:

1. Jelaskan Apa yang maksud dengan kegiatan apresiasi musik?
2. Jelaskan dengan bahasa anda sendiri karakteristik musik periode abad pertengahan, renaissens, barok romantic, dan klasik!
3. Menurut anda, apakah yang dinamakan musik populer?
4. Jelaskan dengan bahasa anda sendiri cara bekerja jenis-jenis alat musik pukul, tiup, dan alat musik berdawai!
5. Buatlah daftar jenis alat musik yang menjadi ciri khas daerah di mana anda tinggal!

### D. Daftar Pustaka

Febrian.2010.*SejarahMusikSka*.[http://febrian.byethost4.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=51:sejarah-musik-ska&catid=34:sejarah-musik&Itemid=55](http://febrian.byethost4.com/index.php?option=com_content&view=article&id=51:sejarah-musik-ska&catid=34:sejarah-musik&Itemid=55). Diunduh tanggal 5 Maret 2011 pukul 09.28 WIB.

- Lukmanul Hakim, Muhamad. 2010. *Musik Jazz*.  
<http://www.google.co.id/imgres?imgurl>. Diunduh tanggal 5  
Maret 2011 pukul 09.35 WIB.
- Nada. 2010. *Musik Klasik*.  
<http://nadaitu.blogspot.com/2010/06/musik-klasik.html>.  
Diunduh tanggal 5 Maret 2011 pukul 09.23 WIB.
- Purnaastuti, Septika. 2009. *Sejarah Perkembangan Musik Dunia*.  
[http://septika09020019.student.umm.ac.id/2010/02/03/sejarah-  
musik-dunia/](http://septika09020019.student.umm.ac.id/2010/02/03/sejarah-musik-dunia/). Diunduh tanggal 5 Maret 2011 pukul 09.18  
WIB.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana.
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai  
Pustaka.
- Sumaryo, L.E. 1978, *Komponis, Pemain dan Publik*. Jakarta: Dunia  
Pustaka Jaya.
- Sumerjan, Ketut. Di unduh tanggal 3 Maret 2011. [www.isi-  
dps.ac.id/download/Aprsiasi-Musik-Oleh-Suerjana.pdf](http://www.isi-dps.ac.id/download/Aprsiasi-Musik-Oleh-Suerjana.pdf).
- Susilo, Dwi. 2011. *Mengenal Musik Blues*.  
[http://dwisusilo.com/index.php/blues-corner/46-mengenal-  
musik-blues](http://dwisusilo.com/index.php/blues-corner/46-mengenal-musik-blues). Diunduh tanggal 5 Maret 2011 pukul 09.33 WIB.
- ..... 2007. *Sejarah Musik Reggae*.  
<http://indoreggae.nicetopics.com/t26-sejarah-musik-reggae>.  
Diunduh tanggal 5 Maret 2011 pukul 09. 31 WIB.
- ..... 2011. *Musik country*.  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_country](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_country). Diunduh tanggal  
5 Maret 2011 pukul 09.30 WIB
- ..... 2011. *Jazz*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Jazz>. Diunduh tanggal 5  
Maret 2011 pukul 09.33 WIB.
- ..... 2011. *Keroncong*.  
<http://id.wikipedia.org/wiki/Keroncong>. Diunduh tanggal 5  
Maret 2011 pukul 09.41 WIB.
- ..... 2011. *Dangdut*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Dangdut>. Diunduh  
tanggal 5 Maret 2011 pukul 09.37 WIB.

.....

2011.

*Musik*

Populer.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Musik\\_populer](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik_populer)

. Diunduh tanggal 5 Maret 2011 pukul 08.06 WIB.



# BAB II

## **DASAR-DASAR TEKNIK BERNYANYI**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Deskripsi Singkat :**

Materi berisi pengetahuan tentang dasar-dasar teknik bernyanyi. Pada bab ini berisi uraian mengenai perbedaan bernyanyi dan berbicara, sikap badan waktu bernyanyi, cara bernapas dan memproduksi nada, seni mengembangkan kemampuan bernyanyi pada anak sesuai dengan karakteristik suara anak.

#### **2. Standar Kompetensi :**

Kemampuan menilai/mengapresiasi dan berkarya musik dengan memperhatikan konteks pendidikan seni.

#### **3. Kompetensi dasar:**

Dasar-dasar teknik bernyanyi

#### **4. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

- 1) Perbedaan bernyanyi dan berbicara
- 2) Sikap tubuh yang baik pada waktu bernyanyi
- 3) Cara bernapas dalam bernyanyi
- 4) Prinsip latihan pernapasan diafragma

- 5) Teknik yang dapat dipelajari dalam bernyanyi
- 6) Mengembangkan kemampuan bernyanyi pada anak

## **B. Penyajian**

### **1. Perbedaan Bernyanyi Dan Berbicara**

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengeluarkan bunyi-bunyian dengan frekuensi-frekuensi tertentu yang harmonis dan memiliki arti tertentu dan biasanya berfungsi ke arah yang lebih positif bagi manusia. Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Sedangkan suara adalah bunyi yang dihasilkan oleh selaput suara (pita suara) yang bergetar, yang berada dalam kotak selaput suara, digetarkan oleh aliran udara pernapasan paru-paru.

Selaput suara (pita suara) berada di dalam kotak suara yang terbuat dari otot dan tulang rawan yang terletak diatas batang tenggorokan. Apabila pita suara merapat dan udara bergerak melaluinya maka pita suara tersebut mulai bergetar dan terbentuk gelombang-gelombang suara. Pada umumnya pita suara pria panjangnya dua sentimeter dan pada wanita satu seperempat sentimeter.

Untuk dapat berbicara, aliran udara yang dibutuhkan manusia tidak memerlukan teknik pernapasan yang khusus. Namun, untuk dapat bernyanyi dengan baik diperlukan jumlah udara yang lebih banyak daripada saat berbicara. Hal tersebut dikarenakan ketika bernyanyi suara yang dihasilkan harus penuh, lebih panjang, dan harus dikeluarkan gema yang indah.

Bagian-bagian yang utama dari alat penggema suara pada manusia adalah tenggorokan, mulut, dan hidung. Untuk bernyanyi, penyesuaian organ-organ tersebut sangat penting. Dalam bernyanyi ada dua hal yang paling penting. Yaitu teknik dasar dan penyampaian. Keduanya ini saling berkaitan erat dan tidak boleh ada satupun yang terbelengkalai. Keduanya harus diperhatikan sangat saat bernyanyi.



## 2. Sikap Badan Pada Saat Bernyanyi

Sikap tubuh yang baik adalah cara berdiri atau duduk dalam bernyanyi sehingga memberi keleluasaan pada kita untuk melakukan pernapasan untuk mempersiapkan udara yang diperlukan. Kerangka badan manusia terdapat tulang belakang yang menyangga badan, yang terdiri atas empat bagian, yaitu bagian bawah yang tertanam di tulang pinggul, tulang pinggang, tulang punggung, serta tulang leher. Tulang belakang tertanam di pinggul, agak mantap, tulang punggung yang terikat ke tulang rusuk, agak mantap. Tulang tengkuk tidak terikat, bebas bergerak. Tulang pinggang dan tulang leher bebas bergerak dan posisinya harus diperhatikan benar dalam bernyanyi.

Bernyanyi dapat dilakukan dengan sikap badan berdiri maupun duduk yang pada dasarnya harus dilakukan dengan posisi tegak, tubuh dan perasaan rileks dan bebas, posisi tangan tidak membebani tubuh atau mengganggu pernapasan. Sikap badan pada saat bernyanyi akan memengaruhi kualitas suara yang dihasilkan sebab mekanisme terjadinya suara dan pernapasan sangat tergantung pada organ-organ suara dan pernapasan. Organ suara dan pernapasan akan berfungsi dengan optimal tergantung apada posisi tubuh penyanyi. Ada dua sikap tubuh yang baik saat kita bernyanyi yaitu:

### 1) Sikap Berdiri Waktu Bernyanyi

Jika bernyanyi dengan berdiri, tekanan gaya berat badan tertumpu pada kaki. Sikap berdiri yang baik saat bernyanyi adalah dengan tubuh dan kepala tegak lurus, punggung tegak (tidak kaku), dan leher harus rileks. Biarkan lengan tergantung lemas, kedua bahu datar (tidak terangkat), dan dada sedikit dibusungkan. Renggangkan kaki kira-kira 30 derajat, kedua kaki agak dekat satu sama lain, salah satu kaki agak ke depan. Otot di belakang paha agak dikencangkan tetapi tidak boleh terlalu ditegangkan sehingga lutut tidak terkunci kaku.

## 2) Sikap Duduk Waktu Bernyanyi

Jika bernyanyi dengan duduk, sokongan utama terhadap berat tubuh berasal dari tempat duduk. Jadi fungsi kaki tidak sepenting pada saat bernyanyi dengan berdiri. Bagian tubuh bagian atas (bagian pinggang ke atas) tegak dan tulang belakang direntangkan. Otot leher rileks sehingga kepala dapat berputar dengan mudah. Tarik dan renggangkan tulang pinggang tegak lurus, otot perut agak dikencangkan sehingga tidak kendur. Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk bebas berkembang dan rongga dada bertambah besar. Letakkan kedua kaki di atas lantai dengan posisi normal. Duduk dengan tidak bersandar pada saat bernyanyi, posisi agak maju ke depan.

Di samping itu, perlu diperhatikan pula sikap duduk untuk anak-anak.

- a. Hindari posisi duduk dengan kaki tergantung sehingga pilihlah bangku yang sesuai tingginya untuk anak. Garis pantat lebih rendah dari lutut anak.
- b. Dudukan (alas) bangku rata, tidak bergelombang.
- c. Saat bernyanyi, anak tidak bersandar pada sandaran kursi, kecuali pada saat istirahat.

## 3. Pernapasan

Salah satu unsur penting dalam bernyanyi adalah pernapasan. Pada waktu bernyanyi, pernapasan harus diatur sedemikian rupa dengan cara mengambil udara sebanyak-banyaknya dengan cepat, menahannya sejenak, kemudian mengeluarkannya dengan sangat hemat dan penuh kesadaran.

### 1) Jenis Pernapasan

Ada tiga macam teknik bernapas yang kita kenal yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma.

#### a. Pernapasan Dada

Pernapasan dada dilakukan dengan cara mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Ciri utama pernapasan dada

adalah mengembangnya dada dan terangkatnya pundak saat menghirup udara. Teknik pernapasan ini sangat dangkal dan kurang baik digunakan saat bernyanyi karena akan terjadi ketegangan pada otot-otot badan bagian atas.

b. Pernapasan Perut

Pernapasan perut dilakukan dengan cara menggelembungkan perut sehingga rongga perut membesar dan udara masuk mengisinya. Pernapasan ini tidak cukup kuat untuk menahan udara, sedangkan otot-otot perut tidak cukup kuat untuk mendukung proses keluarnya udara. Akibatnya, paru-paru menjadi lemah dan cepat lelah. Oleh karena itu, pernapasan perut kurang baik digunakan untuk bernyanyi karena kurang kuat menyanyikan nada-nada yang panjang.

c. Pernapasan Diafragma

Diafragma adalah sekat rongga badan yang memisahkan rongga dada di bagian atas badan dengan rongga perut di bagian bawahnya. Apabila diafragma menegang (lurus) maka rongga dada dan rongga perut menjadi besar dan volumenya bertambah sedang tekanan udara di dalamnya berkurang sehingga udara dari luar yang bertekanan besar masuk ke dalam paru-paru.

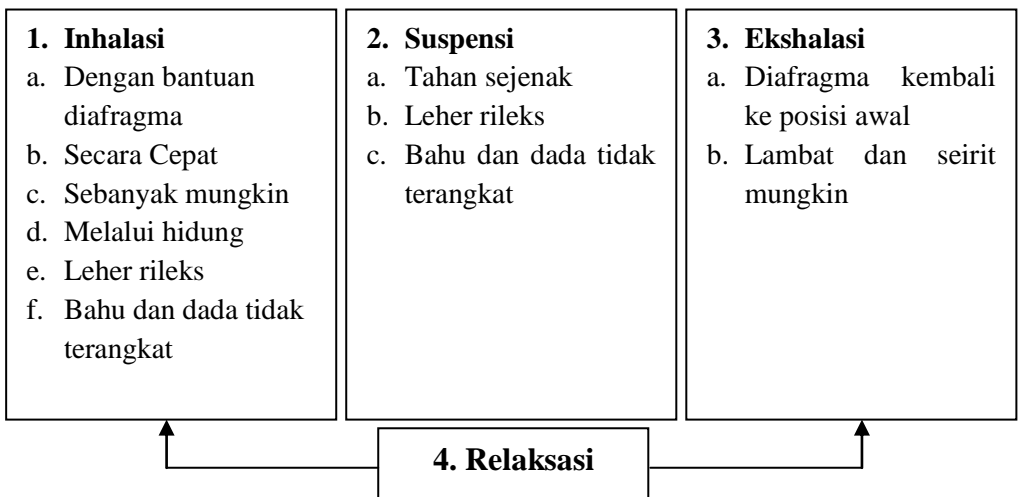
Pernapasan diafragma adalah pernapasan yang baik sewaktu bernyanyi karena pernapasan ini dapat ditarik lebih dalam dan dapat ditahan lebih lama. Bernapas dengan cara ini, badan terhindar dari ketegangan yang berlebihan dan memiliki daya yang cukup untuk menghasilkan dan mempertahankan cadangan udara saat bernyanyi. Berfungsinya diafragma dalam pernapasan dapat diketahui dengan cara seperti berikut.

- 1) Berdiri tegak, rabalah tulang rusuk paling bawah.
- 2) Letakkan kedua telapak tangan di sisi kiri dan kanan tulang rusuk tersebut dan dengan sedikit menekannya di antara tulang rusuk paling bawah dan perut bagian atas.

- 3) Tarik napas (inhalasi) melalui hidung dengan perlahan dan lembut, konsentrasilah pada gerakan tulang rusuk bagian bawah. Tulang rusuk bergerak ke arah luar dan otot perut bagian atas bergerak ke dalam.
- 4) Rasakan telapak tangan bergerak terdorong ke luar oleh gerakan tulang rusuk tersebut.
- 5) Pada saat menarik napas usahakan dada atas tidak bergerak ke depan, bahu tidak terangkat, dan leher dalam keadaan rileks.
- 6) Ketika menghembuskan udara (ekshalasi) telapak tangan bergerak ke dalam, tulang rusuk mengempis, dan perut kembali ke kondisi awal.

Udara yang ada dalam paru-paru dapat ditahan cukup lama dengan tidak melelahkan paru-paru. Sedangkan napas yang dikeluarkan dapat diatur hemat dengan sadar oleh diafragma dan otot-otot bagian samping kiri dan kanan.

Proses pernapasan diafragma dapat digambarkan sebagai proses inhalasi – suspensi – ekshalasi – relaksasi, suspensi – ekshalasi – relaksasi, demikian seterusnya, tampak pada bagan berikut.:



Untuk dapat melakukan pernapasan diafragma dengan baik dalam bernyanyi, perlu dilakukan latihan secara teratur karena memang agak sulit untuk melakukannya. Latihan untuk pernapasan diafragma dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Berdiri tegak, punggung tidak bungkuk. Tarik napas sedalam-dalamnya melalui hidung selama 2 hitungan, tahan beberapa saat (2 hitungan), kemudian secara perlahan dan merata keluarkan napas melalui mulut dengan bunyi *fff*... atau *sss*... selama 4 hitungan.
- 2) Tangan lurus ke depan sambil menarik napas selama 2 hitungan, tahan napas beberapa saat (2 hitungan), kemudian keluarkan secara perlahan dan merata.
- 3) Tangan lurus ke samping kanan dan kiri (jangan terlalu tinggi), tarik napas, tahan beberapa saat, kemudian keluarkan secara perlahan dan merata.
- 4) Tangan di pinggang, tarik napas dalam-dalam, tahan beberapa saat. Apabila perut sudah terasa keras dan rata maka keluarkan napas secara perlahan-lahan.
- 5) Untuk mengeluarkan diafragma, dapat melakukan latihan sambil berbaring, tangan dan kaki lurus, tarik napas dalam-dalam, tahan beberapa saat kemudian maka keluarkan secara perlahan-lahan.
- 6) Bebanilah di atas perut dengan sebuah benda yang tebal, tariklah napas dalam-dalam, tahan napas beberapa lama, dan rasakan tekanan yang terjadi di atas perut, kemudian keluarkan napas secara perlahan-lahan. Semakin lama napas yang ditahan, semakin terasa pula berat beban.

Berikut ini merupakan dua macam latihan dengan tujuan berbeda-beda, yaitu untuk penguatan otot-otot diafragma dan untuk kalimat melodi panjang.

#### **a) Latihan untuk Penguatan Diafragma**

Nyanyikanlah nada-nada berikut dengan pendek. Tarik napas secepat dan sebanyak mungkin, hembuskan napas

secara lembut dan seirit mungkin bersamaan menyuarkan nada-nada tertentu.

### **b) Latihan Kalimat Melodi Panjang**

Pada latihan ini, lakukan proses inhalasi – suspensi – ekshalasi – relaksasi, dengan menyuarkan nada-nada di bawah ini pada saat ekshalasi.

➤ Andante (=92)

4/4 C=do

| 1 . 2 . | 3 . 4 . | . 5 . . . | 5 . 4 . | 3 . 2 . | 1 . . . ||

la la la la la la la la la la

➤ Andante

4/4 D=do

| 1 . 2 . 3 . | 2 3 4 . | 3 4 5 . | 4 3 2 . | 3 . 1 . ||

la la la li li li la la la li li li la la

## **2) Pola Berpikir Waktu Mengambil Napas**

Dalam mengambil napas, kita harus bisa membayangkan hal-hal yang biasa kita lakukan sehari-hari, yang tanpa kita sadari ada proses bernapas yang baik di dalamnya. Latihan-latihan di bawah ini dimaksudkan untuk mempermudah mendapatkan cara bernapas yang baik untuk bernyanyi.

- a. Bayangkanlah Anda sedang mencium setangkai bunga yang wangi. Rasakanlah betapa mudahnya udara itu masuk ke dalam tubuh dan betapa dalam masuknya tanpa kita sadari.
- b. Bayangkanlah bila Anda mulai menguap, tetapi jangan menguap sepenuhnya. Maka akan terasa bahwa tulang rahang bawah menjadi lemas pada persendiannya, tekak naik, tenggorokan terasa turun sedikit, udara sejuk bergerak dengan mudah melalui tenggorokan, dan udara masuk ke dalam tubuh di bagian perut atas tanpa usaha apapun.
- c. Bayangkanlah bila Anda sedang minum segelas air. Rasakanlah betapa mudah rahang bawah membuka tenggorokan agak turun sedikit dan menjadi longgar serta

tekak merasa lunak dan terangkat. Udara masuk ke dalam tubuh dengan mudah tanpa berbunyi dan masuk dalam-dalam tanpa paksaan.

- d. Tempatkanlah kedua tangan Anda di belakang tubuh sehingga menyentuh rusuk-rusuk terendah dan daerah di bawahnya. Ambil napas seakan-akan sedang mencium bunga mawar dan rasakanlah suatu pengembangan di bawah kedua tangan. Lalu tempatkan kedua tangan di kedua sisi sehingga terletak pada rusuk-rusuk terendah dan bagian perut tepat di bawahnya.

#### **4. Teknik Bernyanyi**

Sebelum memulai latihan teknik bernyanyi kita perlu mengenal jenis-jenis suara. Suara manusia dibagi 3 (tiga) :

1. Suara Wanita Dewasa :
  - a. Sopran (suara tinggi wanita)
  - b. Messo Sopran (suara sedang wanita)
  - c. Alto (suara rendah wanita)
2. Suara Pria Dewasa :
  - a. Tenor (suara tinggi pria)
  - b. Bariton (suara sedang pria)
  - c. Bas (suara rendah pria)
3. Suara Anak-anak :
  - a. Tinggi
  - b. Rendah

Dalam bernyanyi diperlukan teknik-teknik tertentu supaya suara yang dihasilkan baik, diantaranya :

##### **1. Artikulasi**

Artikulasi merupakan pengucapan kata-kata dan kalimat musik secara nyata dan jelas. Perbedaan musik vokal dan musik instrumen adalah adanya lirik yang dinyanyikan. Artikulasi dalam vokal dipengaruhi oleh bentuk bibir, lidah, dan rongga mulut. Artikulasi yang baik yakni dengan membuka lebar-lebar

ke bawah, bukan ke samping. Artikulasi dilatih agar arti dan makna lagu dapat dinikmati sebagaimana mestinya.

Latihan untuk membentuk dan membunyikan huruf-huruf vokal harus dimulai sejak dini dengan menggunakan cermin sebagai alat kontrol hingga tercipta suatu kebiasaan yang mantap. Latihan dapat dimulai dengan mengucapkan huruf-huruf A, E, I, O, dan U.

Contoh latihan huruf 'a'

Senandungkan nada (a') terlebih dahulu;

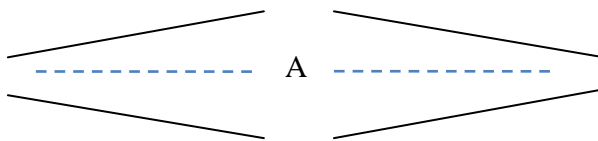
Turunkan rahang bawah serendah-rendahnya agar huruf a keluar dengan bulat dan panjang;

Bibir membentuk seperti corong (bayangkan mulut terompet);

Gigi atas dan bawah terlihat;

Lidah datar dan menyentuh pangkal gigi bawah.

Ada dorongan atau kebiasaan yang harus dihindari sewaktu menyanyikan huruf **a**, yaitu membunyikan huruf **h** atau **m** sebelum mengucapkan **a**. Hal ini dapat dihindari dengan membayangkan saja huruf h dan m tersebut. Kemudian nyanyikan huruf a dengan perlahan-lahan terlebih dahulu diawali dengan lembut lalu semakin keras dan diakhiri dengan lembut lagi tanpa letupan keras. Seperti gambar dibawah ini:



### **Cara Memproduksi Nada**

Pembentukan suara perlu diperhatikan dalam bernyanyi sebelum kita melangkah pada cara memproduksi suara. Kualitas suara yang keluar dari mulut ditentukan oleh penggunaan bagian-bagian dalam dari mulut, mulai dari tenggorokan, belakang mulut, langit-langit lunak, rahang bawah, lidah, serta bentuk mulut bagian depan dan bibir. Dalam pembentukan suara perlu diperhatikan pula dalam membulatkan bibir atas dan



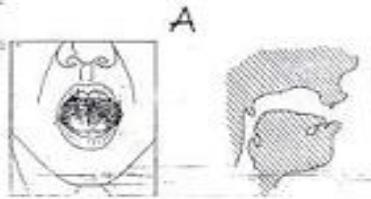
bawah yang tadinya terbuka. Dengan demikian kita telah menempatkan posisi mulut dan bagian-bagian dalamnya untuk pembentukan suara yang bulat penuh dalam bernyanyi. Cara lain untuk mendapatkan suara yang bulat dan penuh itu dapat pula dilakukan sebagai berikut:

- Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Bagian belakang mulut (*pharynx*) dan bagian depan mulut (bibir) akan terbuka
- Bulatkan bibir atas dan bibir bawah pada bagian depan mulut yang terbuka itu menjadi berbentuk bulat
- Dengan bentuk mulut bagian depan dan bentuk bibir yang bulat, ucapkanlah A kembali.

Dengan demikian bagian belakang mulut terbuka sehingga dapat mengeluarkan bunyi vocal a yang penuh dan bulat. Untuk bunyi vocal I, U, E, O, dan bunyi vocal rangkap, seperti oi, ai, dan sebagainya haruslah diusahakan agar tidak terlalu banyak mengubah bentuk mulut seperti pada waktu berbicara. Yang perlu diingat adalah agar selama bernyanyi tenggorokan harus terbuka.

4. Gigi2 yang berada dibawah dagu tidak boleh dalam keadaan tetap waktu menyanyi.

Latihan membentuk huruf2 vokal dilakukan dengan berpedoman pada contoh2 sebelah ini. Perhatikan posisi bibir, lidah, dan gigi.



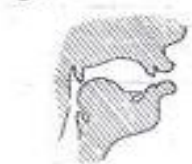
FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "A"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "E"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "I"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "O"



FORMASI MULUT WAKTU MEMBENTUK HURUF "U"

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya ketegangan dalam latihan pengucapan huruf-huruf vokal perlu diperhatikan beberapa ketentuan di bawah ini:

- a. Bibir tidak boleh dalam keadaan kaku tetapi selalu relaks (santai)
- b. Mulut supaya dibuka secukupnya dengan jalan menyatukan dagu ke bawah. Selain itu mulut juga jangan dibiarkan dalam keadaan terbuka.

- c. Bagian belakang dari tenggorokan (bagian yang terbuka waktu kita sedang menguap) jangan kaku yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas suara.
- d. Teknik pembentukan suara dalam bernyanyi. Seperti telah diterangkan diatas bahwa terjadinya suara adalah hasil kerja sama antara paru-paru (motor), pita suara (vibrato), serta rongga mulut dan rongga hidung (resonator)

Walaupun aspek terpenting dalam bernyanyi adalah bunyi vokal, tetapi konsonan bertugas menjadikan segala sesuatu yang dilakukan oleh bunyi vokal jadi bermakna. Pengetahuan dan kesadaran akan pengelompokan-pengelompokan dasar dalam konsonan sangatlah diperlukan untuk mewujudkan diksi yang baik. Berkaitan dengan cara menyanyikan konsonan dengan benar maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Konsonan (b), (d), (g), dan (j) yang terletak pada bagian awal sebuah kata harus dinyanyikan dengan pendek dan menggunakan resonansi leher. Sementara bila diletakkan di bagian akhir -bab-.
- b. Konsonan seperti (l), (m), (n), dan (ng) yang diletakkan di bagian awal sebuah kata (ng) harus diletakkan paling akhir sedikit sebelum suku kata berikut atau tanda istirahat.

## 2. Pembentukan suara

Maksud dari pembentukan suara adalah pengaturan organ-organ suara agar dapat menghasilkan materi suara yang baik dan indah. Organ-organ suara, yaitu bagian-bagian dalam tubuh kita yang mempunyai hubungan erat dengan produksi suara. Organ-organ tersebut ialah:

- a. pita suara, terletak di pangkal tenggorok merupakan sumber bunyi manusia udara yang keluar dari paru-paru melalui *bronchi* sampai pangkal tenggorok menggetarkan selaput suara dan menimbulkan bunyi. Untuk mendapatkan suara yang indah dalam bernyanyi nada yang berasal dari selaput suara tersebut harus diolah lagi dalam ruang resonansi.

- b. alat pernapasan, yaitu paru-paru agar gelembung paru-paru yang jumlahnya berjuta-juta itu berhubungan dengan cabang-cabang saluran udara atau *bronchi* tersebut bersatu dengan corong udara yang lebih besar disebut *trache* sampai pada pangkal tenggorok.
  - c. alat motorik, seperti otot perut, otot sekitar punggung, diafragma, yaitu sebagai penggerak bagi pernapasan.
  - d. rongga-rongga resonansi, terdiri dari rongga dada, rongga perut, rongga tekak, rongga hidung, rongga mulut, dan rongga mulut.
  - e. organ-organ pengolah suara yaitu bibir, lidah, anak lidah, langit-langit, gigi atas, dan gigi bawah.
- Ada 2 dasar pembentukan suara yang baik, yaitu:
- a. otot-otot leher dan kerongkongan diupayakan selemas mungkin
  - b. mulut dibuka lebar-lebar ketika menyanyikan huruf-huruf hidup

### **Latihan 1 (otot suara)**

Tarik nafas kemudian tahan sejenak. Buka mulut lebar-lebar dengan menurunkan rahang bawah serendah-rendahnya. Lidah tidak kaku dan ujungnya menyentuh gigi bawah. Otot-otot leher relaks. Gerakan kepala ke kiri dan ke kanan untuk menghindari ketegangan otot leher. Pilih salah satu nada yang sangat mudah dinyanyikan, misalnya nada a'. nyanyikan nada tersebut dengan mengucapkan huruf A dan O.

### **Latihan 2 (penempatan suara)**

Ulangi latihan di atas. Kini suara anda sebaiknya meluncur dari kerongkongan kemudian keluarkan ke bagian depan mulut. Suara anda seolah-olah menyentuh gigi atas dan bawah. Suara terbaik anda akan terbentuk dengan melatih nada-nada yang biasa dilatih sebelumnya. Lakukan latihan dengan menyanyikan nada semakin tinggi dan suara semakin diperhalus, bukan

semakin diperkeras. Sebaliknya nada yang menurun atau semakin rendah kekerasan suara ditambah sehingga tenaganya penuh. Perlu diingat bahwa berlatih diperlukan kesabaran, tidak dipaksakan, dan dalam suasana menyenangkan.

### 3. Resonansi

Resonansi merupakan pemanfaatan rongga-rongga kepala, leher, dan dada. Ruang resonansi yang paling utama terdapat di bagian kepala dan apabila dimanfaatkan dan dilatih dengan baik akan memberikan banyak kebaikan pada suara yang dihasilkan. Resonansi berfungsi untuk memperkuat, memperluas, dan memperindah suara. Sehingga terdengar merdu, nyaring, dan menawan.

Berikut ini latihan-latihan yang diperuntukan untuk membentuk resonator yang baik, caranya adalah:

- a. mulut dikatupkan dengan bibir, saling bersentuhan namun tidak ditekan
- b. rahang bawah diturunkan dengan luwes dan tidak kaku
- c. gigi bawah dan atas memiliki jarak 1 sentimeter atau setebal jari telunjuk
- d. lidah menyentuh gigi bawah dan permukaannya datar. Pangkalnya dalam keadaan rileks tidak ditekan.
- e. rongga mulut dan tenggorokan membentuk ruang yang seluas mungkin.

Mulailah dengan menyenandungkan huruf m, n, dan ng dengan lembut dan pelan. Hal ini berguna untuk menyadari adanya ruang resonansi yang bergetar. Sambil bersenandung rabalah bagian dahi dan kening anda untuk merasakan getaran-getaran yang terjadi. Apabila sewaktu bersenandung bagian dahi dan atau ubun-bun bergetar maka senandung anda akan benar.

Disamping itu, penggunaan organ-organ suara sebagai resonator disesuaikan dengan tinggi rendah nada. Rongga-rongga yang menjadi organ resonator, yaitu sebagai berikut:

- a. Mulut
- b. puncak leher (Laryngeal pharynx)
- c. bagian belakang mulut (*Oral Pharynx*)
- d. alat belakang langit-langit (*Nasal pharynx*)
- e. rongga hidung (*post nasal*)
- f. trache, bronchi, dan rongga dada
- g. sinus-sinus di daerah kepala
- a. Resonansi menurut urutan nada pada tinggi rendahnya suara dapat dibedakan atas berikut:
- h. resonansi kepala (di rongga kepala)
- i. resonansi tengah (menggemakan rongga mulut dan hidung)
- j. resonansi dada (menggemakan rongga dada)

Nada-nada tinggi lebih sesuai dengan resonator rongga kepala dan langit-langit atas. Nada-nada sedang menggunakan resonator rongga mulut dan pangkal tenggoroka dengan paduan antara teknik pertanyaan dan resonansi yang baik akan dihasilkan suara yang mempunyai vibrasi atau getaran yang menawan. Kesulitan dalam menerapkan teknik-teknik resonansi biasanya disebabkan oleh:

- a. pemaksaan nada yang diproduksi
- b. urat-urat leher dan tenggorokan tegang
- c. tidak ada kontrol pernapasan yang bagus

#### 4. Interpretasi dan Ekspresi

Muara dari seluruh latihan-latihan pernafasan dan pembentukan suara di atas adalah pembawaan lagu. Pembawaan lagu adalah tujuan akhir belajar vokal atau bernyanyi. Interpretasi lagu berkenaan dengan penafsiran lagu, sedangkan ekspresi berhubungan dengan pembawaan atau penyampaian isi pesan lagu.

Kedua hal di atas perlu dilatih. Interpretasi dalam bernyanyi dapat dicapai dengan menghayati isi dari lirik dan menyandarkannya pada nada-nada sebagai suatu gagasan, pesan, dan kesatuan. Suatu lagu merupakan kesatuan dari

kalimat bahasa dan kalimat musik. Oleh karena itu, menghayati suatu lagu dapat dilakukan dengan membaca terlebih dahulu lirik lagu tanpa melodi, kemudian kalimat musiknya tanpa kata-kata.

Hasil dari penghayatan suatu lagu diungkapkan dalam satu nyanyian. Untuk itu, perlu disadari bahwa saat bernyanyi sebaiknya penyanyi penuh konsentrasi pada seluruh lagu yang telah dihayatinya. Ia harus memisahkan diri dari perasaan di luar nyanyiannya. Setelah bernyanyipun perlu menunggu sejenak, terutama jika masih ada musik instrumental sebagai penutup lagu.

Agar dapat membawakan lagu dengan baik, sebaiknya:

- a. pahami terlebih dahulu isi atau maksud lagu melalui lirik ataupun melodi.
- b. pelajari juga biografi komponisnya serta latar belakang penciptaan lagu tersebut.
- c. pusatkan perhatian pada nyanyian yang dibawakan, bukan pada diri sendiri.
- d. bernyanyilah dengan teknik yang baik dan benar.
- e. bernyanyilah dengan hati, penuh penjiwaan bukan hanya secara teknis.
- f. bawakan nyanyian sesuai dengan jenis dan tempatnya.
- g. gerakan bagian-bagian tubuh lainnya yang membantu ekspresi, seperti tangan, wajah, dan badan.
- h. nyanyikan lagu dengan dinamik dan sesuai. Secara umum klimaks lagu dimulai dengan *crescendo* dan diakhiri dengan *decrescendo*.

## 5. Frasering

Frasering adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap memiliki kesatuan arti. Tujuan frasering adalah pemenggalan kalimat. Baik kalimat bahasa dan kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok-kelompok kesatuan

yang berarti. Frasering terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Frasering kalimat bahasa, yaitu pemenggalan kalimat berdasarkan makna menurut rangkaian katanya. Contoh: Indonesia tanah air beta, Pusaka abadi nan jaya
- a. Tanda koma (,) dalam kalimat di atas menunjukkan frasering menurut bahasa.
- b. Frasering kalimat musik, yaitu pemenggalan kalimat berdasarkan kesatuan makna rangkaian nada-nadanya. Contoh: bangun pemuda pemuda, Indonesia Lengan bajumu singsingkan, untuk negara
- a. Tanda koma (,) dalam kalimat di atas menunjukkan frasering menurut kalimat musik.

Untuk melakukan frasering dengan baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- a. pelajari arti kalimat dan isi lagu secara utuh
- b. temukan kalimat-kalimat musiknya secara lengkap
- c. tentukan frasa-frasa berdasarkan kalimat musik dengan tidak menghilangkan keutuhan arti kalimat bahasanya.

## **5. Mengembangkan Kemampuan Bernyanyi Pada Anak**

Seorang anak belajar bernyanyi sama dengan belajar berbicara, yaitu dengan meniru. Pengaruh sebuah nyanyian sangat besar terhadap anak karena menyanyi memang adalah salah satu kegiatan yang disukai oleh anak-anak maka dari itu peran gurulah untuk mengarahkan anak-anak mengenal lagu-lagu yang baik dalam arti kata ada unsur pendidikannya.

Cara yang baik dalam mengajar anak bernyanyi adalah dengan membimbing mereka menemukan bersama hal-hal yang perlu diketahui dan dipelajari mengenai lagu dan musik. Misalnya, dengan mengajak mereka mendengarkan rekaman-rekaman musik yang bagus dan rekaman suara bernyanyi yang baik. Kemudian meminta mereka untuk berpendapat mengenai apa yang mereka dengar.



Hal-hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan bernyanyi seorang anak adalah:

1. Ajak anak untuk mengeksportasi suara-suara yang ada di sekitar kita. Misalnya ajak anak-anak keluar kelas, suruh mereka mendengar suara-suara yang ada di sekitar mereka. Tugaskan mereka untuk mengidentifikasi dan mencatat suara-suara tersebut. Setiap anak mungkin mendengar suara yang berbeda, diskusikan perbedaan suara-suara tersebut.
2. Mintalah anak untuk bernyanyi dengan ringan dan bebas (tanpa paksaan).
3. Agar anak mempunyai sikap tubuh yang baik dalam bernyanyi maka mintalah mereka untuk membayangkan bahwa ada mahkota di kepala mereka sehingga kalau kepala mereka tidak tegak maka mahkota akan jatuh.
4. Dalam menyanyikan nada-nada yang tinggi beri gambaran pada anak tentang gerakan ingin melempar bola yang jauh.
5. Memberikan gambar-gambar atau cerita mengenai isi lagu agar anak bisa berimajinasi mengenai sebuah lagu.
6. Dalam mengajarkan lagu baru tentukan nada lagu tersebut sesuai dengan wilayah suara anak.
7. Guru dapat menyanyikan lagu perbaris atau secara keseluruhan (kalau lagu tersebut pendek), kemudian minta anak untuk menirunya.
8. Sebelum menyanyikannya minta anak untuk bertepuk tangan irama lagu tersebut
9. Ingatlah sekali lagi bahwa anak meniru orang dewasa, untuk itu guru harus menjadi model yang baik terutama dalam mengajarkan bernyanyi.

Latihan yang bisa dilakukan mahasiswa/pembaca sebelum bernyanyi

### Latihan Pemanasan Suara (Vokalisi)

1 2 3 4 5 6 7 1 1 7 6 5 4 3 2 1

d r m f s l i t d d t l i s f m i d

la la la la la la la la la la la la la la la la

li li li li li li li li li li li li li li li li

lo lo lo lo lo lo lo lo lo lo lo lo lo lo lo

mi a mi a mi a mi a mi a mi a mi a

mi a mi a mi a mi a mi a mi a mi a

do re do mi do fa do sol do la do si do do

do si do la do sol do fa do mi do re do do

### C. Penutup

Soal Tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada bab II berupa:

1. Jelaskan perbedaan bernyanyi dan berbicara?
2. Sebutkan cara-cara bernapas yang anda ketahui dan bagaimanakah cara bernapas yang baik untuk bernyanyi?
3. Bagaimanakah karakteristik suara anak? Sebutkan cara mengembangkannya!
4. Bagaimana sebaiknya urutan latihan pernapasan yang anda ketahui?
5. Jelaskan istilah-istilah dalam bernyanyi sebagai berikut:
  - a. Artikulasi
  - b. Resonansi
  - c. Interpretasi
  - d. Ekspresi

#### D. Daftar Pustaka

- , 2010. Bernyanyi yang Baik. Dalam <http://uhikpratama.student.umm.ac.id/2010/08/18>. Diunduh tanggal 11 Maret 2011
- , 2010. Kursus Vokal Cempaka Nada. Dalam <http://cempakanada.blogspot.com>. Diunduh tanggal 11 Maret 2011
- Miftachudin. 2010. *Dasar-dasar Teknik Bernyanyi 2*. Dalam <http://id.shvoong.com>. Diunduh tanggal 11 Maret 2011
- Pamadhi, Hadjar. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana.
- Syafii, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Voschoir. 2008. *Dasar-dasar Teknik Bernyanyi*. Dalam <http://voiceofsoul.wordpress.com/2008/05/29>. Diunduh tanggal 11 Maret 2011



## **UNSUR-UNSUR MUSIK**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Deskripsi Singkat :**

Materi berisi pengetahuan tentang unsur-unsur musik. Pada bab ini berisi uraian mengenai mengajarkan unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai materi pengajaran musik yang esensial melalui pendekatan kegiatan aktif dengan kata lain melalui pengalaman musik.

#### **2. Standar Kompetensi :**

Kemampuan menilai/mengapresiasi dan berkarya musik dengan memperhatikan konteks pendidikan seni.

#### **3. Kompetensi dasar:**

Unsur-unsur Musik

#### **4. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

- 1) Irama
- 2) Melodi
- 3) Harmoni
- 4) Bentuk atau struktur Lagu
- 5) Ekspresi

## **B. Penyajian**

Pengajaran seni musik haruslah dapat menanam, memupuk, meningkatkan, dan mengembangkan pengertian, pemahaman, dan “rasa” unsur-unsur musik pada anak secara bertahap sesuai dengan syarat urutan kemampuan yang dicapainya. Kemampuan dasar yang pertama harus dimiliki oleh anak yang belajar musik ialah kemampuan membayangkan penginderaan gerak pulsa lagu, ayunan biramanya, gerak pola irama dalam ayunan birama, dan kemampuan membayangkan penginderaan nada dalam pola melodi.

### **1. Irama**

Irama adalah rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama, irama dapat dirasakan, kadang-kadang dirasakan dan didengar, atau dirasakan dan dilihat, ataupun dirasakan dan didengar serta dilihat.

#### **a. Lagu Model**

Sebelum siswa dapat memainkan musik dengan baik dan memiliki rasa musik, guru lebih dahulu memberikan pengetahuan tentang musik karena pengetahuan musik merupakan pondasi untuk menuju pada pemahaman dan apresiasi musik, keterampilan musik, serta pada akhirnya kreativitas musik sesuai dengan nilai rasa musik yang dimiliki masing-masing individu. Untuk mendorong anak untuk mempelajari musik, khususnya teoritis dari lagu maka lagu model yang diajarkan ke anak juga lagu yang disukai oleh anak. Sebelum guru memberikan pembelajaran lagu untuk anak, guru seharusnya mengenal kehidupan anak secara lebih baik supaya guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan anak, tetapi selain anak, guru juga harus menyukai lagu model yang akan diajarkan ke anak, supaya guru dapat memberikan pembelajaran musik dengan baik. Lagu model yang diajarkan ke anak juga harus sesuai dengan perkembangan serta kecakapan anak.

### 1) Menyanyikan lagu-lagu model

Sebelum menyanyikan lagu model kita harus tahu terlebih dahulu luas wilayah suara anak-anak dan wilayah nada yang ada dalam lagu model.

Wilayah suara manusia (dewasa)

Wanita : Sopran c1-a2 dan Alto f-d2

Pria : Tenor c- a1 dan Bas E-d1

Wilayah suara anak-anak yang paling enak digunakan adalah tesitura yaitu dari nada d1 sampai b1. Namun, dengan latihan-latihan bernyanyi yang diberikan wilayah suara anak dapat diperluas dan dikelompokkan menjadi

Suara tinggi : c1-f2

Suara rendah : a-d2

### 2) Mengajarkan lagu model

Mengajarkan lagu model dapat menggunakan dua metode yaitu:

- Metode keseluruhan: dengan cara memperdengarkan seluruh lagu itu satu kali atau dua kali, kemudian murid meniru menyanyikannya. Digunakan untuk lagu-lagu pendek dan mudah melodinya.
- Metode bagian-bagian atau frasa: dengan cara memperdengarkan terlebih dahulu keseluruhan lagu kemudian dengan cara memperdengarkan sebagian-sebagian atau satu-satu frasa baru ditiru sampai selesai keseluruhan lagi. Digunakan untuk lagu yang panjang dan sulit.

### **Contoh Lagu Model**

#### **Lagu Birama 2/4**

#### **CICAK**

Cicak-cicak di dinding

Diam-diam merayap

Datang seekor nyamuk

Hap! Lalu ditangkap

#### **Lagu Birama ¾**

## **MENANAM JAGUNG**

Ayo kawan kita bersama  
Menanam jagung di kebun kita  
Ambil cangkulmu, ambil pangkurmu  
Kita bekerja tak jemu-jemu  
Cangkul cangkul cangkul yang dalam  
Tanahnya longgar jagung ku tanam

### **Lagu Birama 4/4**

## **LIHAT KEBUNKU**

Lihat kebunku semuanya indah  
Ada yang putih dan ada yang merah  
Setiap hari kusiram semua  
Mawar, melati, semuanya indah

### **b. Pulsa**

Pulsa ialah rangkaian denyutan berulang-ulang yang berlangsung secara teratur yang berlangsung secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik. Pulsa yang dapat didengarkan disebut ketukan.

Tempo ialah kecepatan gerak pulsa dalam lagu lambat seperti ayunan bandulan yang panjang dari sebuah jam besar atau cepat seperti ayunan bandulan jam dinding kecil.

Yang perlu diperhatikan adalah kita dapat menyanyikan lagu-lagu dengan pulsa atau ketukan cepat atau lambat. Contohnya, menyanyikan lagu cicak dengan ketukan lambat (jarak bintang berjauhan)

★        ★        ★ ★ ★ ★ ★

Ci        cak    ci        cak    di    din ding

Setelah itu nyanyikan dengan ketukan lebih cepat (jarak bintang berdekatan).

★ ★ ★ ★ ★ ★ ★

Ci cak ci cak di din ding

Untuk mengukur cepat lambat atau tempo sebuah lagu, kita bisa menggunakan alat yang disebut *Metronom Maelzel* dengan tanda-tanda tempo umum yang digunakan seperti :

Largo	: sangat lambat
Adagio	: lambat
Moderato	: sedang
Allegretto	: agak cepat
Allegro	: cepat
Presto	: cepat sekali
Acceletrato	: makin cepat
Ritardando	: makin lambat
Tempo	: kembali ke tempo awal
Fermata	: diperpanjang

### c. Notasi irama

Notasi pulsa yang telah kita gunakan adalah bagian dari notasi irama, yang bentuk, nama, dan nilainya berbeda-beda. Notasi irama digunakan untuk menuliskan bunyi dan diam dengan bermacam-macam irama waktu atau panjang-pendeknya bunyi dan diam itu. Berikut macam-macam notasi :

#### 1. Notasi Huruf John Curwen

Notasi huruf ini merupakan notasi paling mudah yang didasarkan pada bunyi nadanya. Membaca notasi ini yaitu dengan do re mi fa so la si do'. Notasi ini ditemukan oleh John Curwen (1816-1880). Untuk menuliskannya cukup dengan menuliskan d r m f s l t d' (dibaca do re mi fa so la si do').

Not yang berdiri sendiri : d r m f s l t

Tanda panjang lanjutan not : — (d—)

Tanda diam : 0

#### 2. Notasi Huruf (musik)

Notasi huruf merupakan notasi yang ditulis dengan huruf terdiri dari tujuh huruf dengan urutan c d e f g a b ditambah 0 (no) untuk tanda diam. Urutan c sampai b dinamakan tangga



nada yang terdiri dari tujuh nada yang disebut oktaf. Karena notasi huruf hanya terdiri dari tujuh buah huruf maka untuk melanjutkan ke tangga nada berikutnya, penulisan huruf itu harus diulang dari yang dibubuhi tanda strip di atasnya, begitu pula untuk turun diberi tanda strip dibawah huruf.

Contoh:

Oktaf tinggi : c' d' e' f' g' a' b'

Oktaf sedang : c d e f g a b

Oktaf rendah : c, d, e, f, g, a, b,

### 3. Notasi Angka (*Cheve*)

Sebenarnya notasi ini merupakan metode pertolongan untuk mempermudah mempelajari notasi musik. Akan tetapi, fenomena sampai sekarang ini penulisan ini masih dianggap pokok terutama oleh kaum awam sehingga menganggap notasi inilah yang disebut notasi musik.

Kelebihan notasi ini yaitu mudah (khususnya untuk tiga oktaf). Akan tetapi, notasi ini memiliki kelemahan mendasar yang tidak mungkin digunakan dalam pengembangan dan penyajian musik pada tingkat yang lebih tinggi.

### 4. Notasi musik

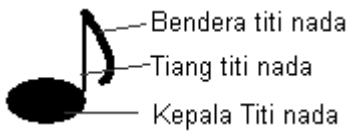
- a. Garis dan spasi; notasi musik diletakkan pada lima garis dan spasi yang disebut garis balok not (notebalk atau paranada)
- b. Nilai not balok; notasi balok pada umumnya berbentuk lonjong, kemudian untuk membedakan nilai not, semakin kecil nilainya ditambah tiang, bulatan menjadi isi, dan bendera. Untuk not  $\frac{1}{2}$ , not  $\frac{1}{4}$ , not  $\frac{1}{8}$ , dan seterusnya tinggi tangkainya adalah dua setengah kali spasi.
- b. Arah tiang; arah tiang/tangkai pada not balok ada yang ke atas dan ke bawah setinggi dua setengah kali spasi, dengan ketentuan sebagai berikut: letaknya pada garis III (tengah-tengah) tangkainya dapat ke atas dan ke bawah, di bawah garis III (garis I, II, bantu, spasi I, II, bantu) arah tiang ke atas, sedangkan not yang berada diatas garis III

atau garis tengah (garis IV, V, bantu, spasi III, IV, bantu) arah tiang ke bawah. Ketentuan ini tidak berlaku jika aransemen paduan suara menggunakan pendekatan satu paranada, yaitu suara I tiang ke atas dan suara II tiang ke bawah.

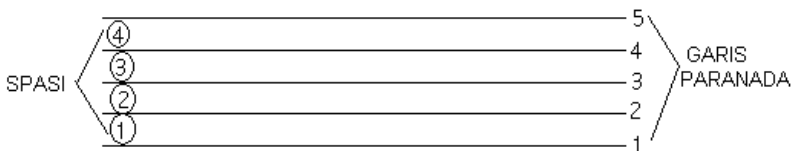
- Titinada adalah istilah lain dari notasi balok. Berbeda dengan not angka atau solmisasi, untuk lebih jelasnya lihat tabel perbandingan di bawah ini.

Not Angka ( Solmisasi)	Not Balok (Titi Nada)
ditulis dengan angka 1 s.d 7 dibaca do, re, mi, fa, so, la , si	ditulis dengan huruf balok, huruf yang dipakai adalah A s.d G
tinggi rendah nada tidak tetap	tinggi rendah nada tetap misal a = 440 Mhz
terdiri dari 3 oktaf, yaitu : rendah, sedang, dan tinggi	terdiri dari 8 oktaf, yaitu : Contra, Sub Contra, Besar, Kecil, Kecil bergaris 1, Kecil Bergaris 2, Kecil Bergaris 3, dan Kecil Bergaris 4

Not Balok dilambangkan dengan gambar notasi, dengan bagian-bagian sebagai berikut :



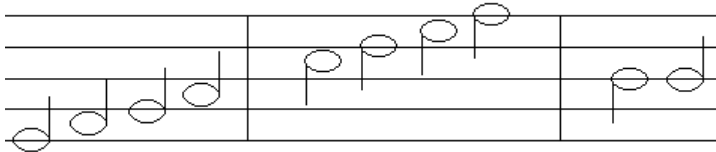
- Not Balok ditulis pada Sangkar Nada. Sangkar Nada adalah tempat menulis not balok yang terdiri dari 5 garis paranada dan 4 spasi, yang cara menghitungnya dari bawah, lihat gambar di bawah ini:



- Cara Penulisan

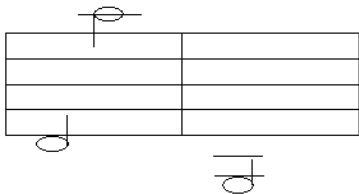
Letak titinada ditentukan oleh kepala titinada. Jika titinada memakai tiang titinada maka ada batasan-batasan khusus dalam pembuatan tiang titinada. Panjang tiang titinad kira-kira 2 kali dari panjang kepala titinada. Untuk lebih jelasnya cermati teori di bawah ini :

- Jika titinada terletak di bawah garis ketiga maka tiangnya ke atas
- Jika titinada terletak di atas garis ketiga maka tiangnya ke bawah
- Jika titinada tepat pada garis ketiga, tiangnya boleh ke atas boleh juga ke bawah, tetapi biasanya mengikuti not yang berada di depannya.















- Garis Bantu

Garis bantu adalah garis yang dibuat di luar Sangkar Nada. Garis bantu dibuat hanya untuk keperluan penulisan nada yang tidak bisa ditulis dalam sangkar nada. Panjang Garis bantu hanya untuk 1 nada. Spasi Garis bantu dibuat seimbang dengan sangkar nada. Garis bantu bisa dibuat di atas atau di bawah sangkar nada. Penulisan garis bantu hanya jika diperlukan.




Harga dan nilai nada dalam not balok dibedakan dari bentuk lambangnya, perhatikan tabel di bawah ini :


Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

- Tanda Titik

Tanda titik dalam not balok berfungsi menambah 1/2 harga dari harga yang di depannya.

Contoh :

 =  $1/2 + 1/4 = 2/4 + 1/4 = 3/4$  nilainya 3 ketuk


 =  $1/4 + 1/8 + 1/16 = 4/16 + 2/16 + 1/16 = 7/16$   
nilainya 1 3/4 ketuk


- Tanda legatura atau ada yang menyebut garis legatura berfungsi memperpanjang nilai not yang pertama menjadi jumlah nilai-nilai not yang dihubungkan. Oleh karena itu, not yang dihubungkan oleh garis legatura tidak dibunyikan lagi.


**d. Satuan**





Satuan pulsa dapat menggunakan not penuh, not tengahan, not perempat, not perdelapan, ataupun bertitik.





Kecepatan gerak pulsa atau tempo dapat diukur dengan Metronom Maelzet atau disingkat MM, yang kecepatan geraknya dapat diatur dengan penempatan bandutannya.




M.M.  = 60 berarti bahwa satuan pulsa yang menggunakan not perempatan akan bergerak 60 kali dalam satu menit dan tempo nya dikatakan lambat.

M.M.  = 100 berarti bahwa satuan pulsa yang menggunakan not perdelapan akan bergerak 100 kali dalam satu menit dan tempo nya dikatakan sedang.

M.M.  = 120 berarti bahwa satuan pulsa yang menggunakan not-not tengahan akan bergerak 120 kali dalam satu menit dan tempo nya dikatakan cepat.

Jika satuan pulsanya not seperempat (  ), berarti not seperempat mendapat satu pulsa, not penuh (  ) mendapat 4 pulsa, dan not seperdelapan (  ), mendapat 2 pulsa, not seperdelapan (  ) berarti not setengah pulsa.

Jika satuan pulsanya not seperdelapan (  ), berarti not seperdelapan mendapat satu pulsa, not seperempat (  ) mendapat 2 pulsa, dan not tengahan (  ), mendapat 4 pulsa, not penuh (  ) mendapat 8 pulsa.

Jika satuan pulsanya not tengahan (  ), berarti not setengah mendapat satu pulsa, not penuh (  ) mendapat 2 pulsa, dan not seperempat (  ), mendapat setengah pulsa.

#### e. Tanda birama

Tanda birama adalah tanda menunjukkan birama berapa yang digunakan sebuah lagu dan not mana yang dijadikan satuan pulsa. Angka di atas menunjukkan jumlah kelompok pulsa dalam satu birama dan angka yang dibawah menunjukkan

not yang dijadikan satuan pulsanya. Penulisan tanda birama bermacam-macam namun pada umumnya kita menggunakan not balok maka cara menulis tanda birama seperti 2/4 yang sering digunakan. Contoh Tanda Birama yang lain seperti berikut.

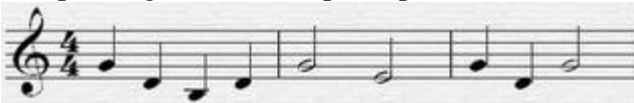
1. Birama dua empat, setiap birama ada dua hitungan dan setiap hitungan bernilai seperempat



2. Birama tiga empat, setiap birama ada tiga hitungan dan setiap hitungan bernilai seperempat



3. Birama empat empat, setiap birama ada empat hitungan dan setiap hitungan bernilai seperempat



4. Birama enam delapan, setiap birama ada enam hitungan dan setiap hitungan bernilai seperdelapan

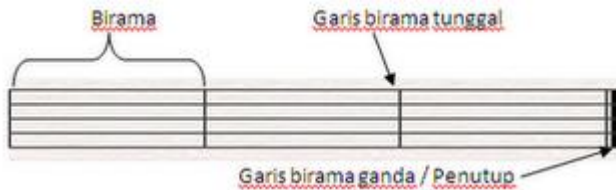


Birama atau metrum atau *maat* ialah ketukan – ketukan atau tekanan – tekanan yang datang berulang – ulang dengan teratur dalam waktu yang sama (Atan Hamdju, 1989:26).

Notasi birama terdiri dari tanda birama, ruas birama, garis birama, dan garis penutup.

- a. Tanda birama : tanda beerbentuk bilangan pecahan bersusun yang menunjukkan birama mana yang digunakan pada sebuah lagu.
- b. Ruang (ruas) birama : tempat untuk menuliskan notasi kelompok irama yang termasuk dalam satu ayunan birama, terletak diantara dua garis birama.

- c. Ruang (ruang) birama: tempat untuk menuliskan notasi kelompok irama yang termasuk dalam satu ayunan birama, terletak diantara dua garis birama (birama satu dengan birama berikut atau sebelumnya).
- d. Garis penutup: ialah garis birama yang terdiri dua garis, garis pertama tipis dan garis kedua tebal pada akhir penulisan notasi lagu.



**f. Pola irama**

Pola irama adalah bentuk susunan tertentu panjang pendeknya bunyi dan diam. Misalnya ketika menyanyikan lagu Cicak sambil bertepuk tangan sesuai dengan kata-katanya. Jika tidak ada kata suku kata baru yang jatuh pada pulsa lagu maka kedua telapak tangan tidak beradu atau tepuk bersilang (telapak tangannya tidak bertemu). Jadi, bila tepuk tangan bersilang maka tidak ada bunyinya. Untuk tidak bunyi ini, kita menggunakan lambang tanda diam not seperempat.

Jenis pola irama dapat terjadi atas pulsa dengan tiga macam bentuk, yaitu :

- Pola irama rata adalah pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya terbagi rata atau terbagi sama atas pulsanya.
- Pola irama tidak rata adalah bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya tidak terbagi rata atau tidak terbagi sama atas pulsanya.
- Pola irama sinkop adalah bentuk pola irama dengan tempat aksentuasi yang kuat yang biasa berpindah ke tempat pulsa yang sebenarnya tidak mendapat aksentuasi atau tekanan lebih.

Pola irama lagu adalah bentuk-bentuk pola irama yang khas digunakan dalam lagu tertentu, seperti irama keroncong, dangdut, jazz, dan blues.

Ostinato irama adalah bentuk pola irama yang dibunyikan atau terdengar berulang-ulang. Jika ostinato lebih dari satu bentuk pola irama dinamakan ostianti.

### **g. Memimpin Penyajian Musik**

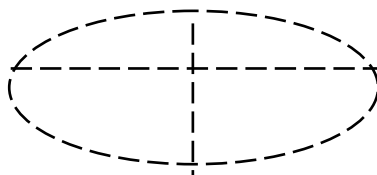
Untuk dapat memimpin penyajian musik dengan baik, kita harus mempelajari konsep birama dan ayunan rangkaian gerakannya. Berikut penjelasannya :

- Birama adalah ayunan rangkaian gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapat aksentuasi lebih kuat dari pulsa yang lainnya, berlangsung secara berulang dan teratur.
- Birama dua adalah ayunan rangkaian gerak kelompok dua pulsa, yang pulsa pertamanya mendapat aksentuasi (tekanan) lebih kuat dari pulsa kedua.
- Birama tiga adalah ayunan rangkaian gerak kelompok tiga pulsa, yang pulsa pertamanya mendapat aksentuasi (tekanan) lebih kuat dari pulsa kedua dan ketiga.
- Birama empat adalah ayunan rangkaian gerak kelompok empat pulsa, yang pulsa pertamanya mendapat aksentuasi (tekanan) lebih kuat dari tiga pulsa lainnya.

Birama dua, tiga, dan empat dinamakan birama sederhana atau birama tunggal. Ayunan rangkaian gerak birama ini adalah dasar gerakan tangan untuk membirama atau memimpin penyajian musik.

Gerakan tangan ini pada dasarnya gerakan vertikal atau atas, bawah, dan sebaliknya.

Garis gerakan vertikal adalah garis tegak lurus yang memotong garis gerakan horizontal, yang ujung atasnya sejajar dengan pertengahan dada. Dan jika ujung garis dihubungkan, terdapatlah daerah gerakan tangan.



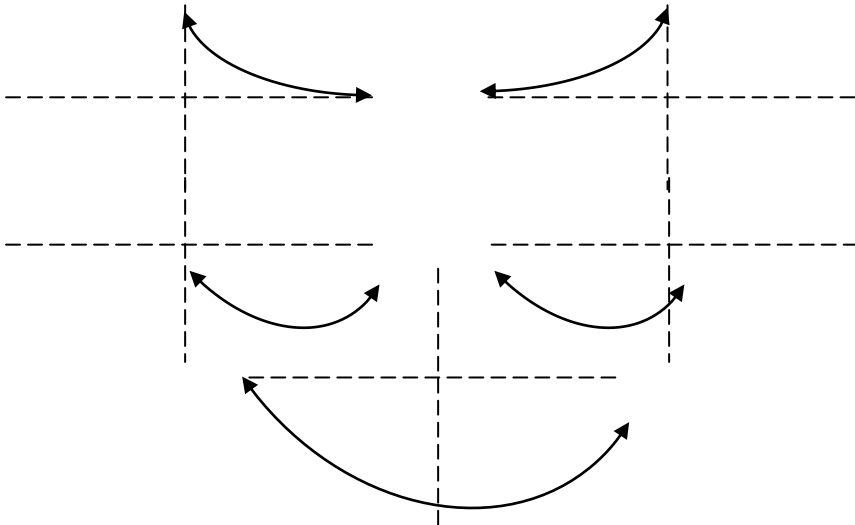


Gerakan tangan ini dapat berubah sesuai dengan tempat dan jumlah kelompok pemain/penyanyi bertingkat ke atas, daerah gerakan tangan pimpinan akan bergeser pula ke atas sehingga melewati tinggi kepala pemimpin. Yang terpenting, gerakan tangan pemimpin harus dapat terlihat oleh semua pemain/penyanyi yang dipimpin.

Gerakan tangan untuk memimpin ini terdiri dari 3 tingkatan yaitu:

1. Pergelangan
2. Pergelangan serta siku
3. Pergelangan, siku, serta lengan.

Telapak tangan dapat menghadap menghadap ke bawah, ke samping, dan dapat pula ke atas, sesuai dengan keinginan pemimpin atau dirigen. Gerakan-gerakan ini harus wajar, dengan menghindari segala kekakuan dan ketegangan. Berikut 5 macam latihan gerakan tangan.



## 2. Melodi

### a. Pengertian Istilah

*Melodi* ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran perasaan. Melodi bisa

dikatakan sebagai tinggi dan rendah nada dalam berbagai kemungkinan dikombinasikan dengan nilai nadanya.

*Bunyi* adalah peristiwa getaran. Jika suatu sumber bunyi bergetar dengan cepat maka bunyi yang dihasilkan tinggi jika getarannya lambat bunyinya rendah.

*Nada* ialah bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar yang teratur. Kecepatan getar sumber bunyi dinamakan frekuensi. Jika kecepatan getarnya 100 *cycles per seconde*, ditulis 100 c/s. Tinggi nada (*pitch*) ditentukan oleh banyak frekuensi suatu sumber getaran. Tinggi nada mempunyai satuan ukuran yaitu nada  $a' = 440$  c/s.

*Garpu tala atau puput tala* digunakan untuk menyamakan pemakaian satuan ukuran tinggi nada pada alat musik.


*Sistem nada* ialah susunan rangkaian nada yang berjarak/berpola menurut pola-pola interval tertentu yang berhubungan satu sama lain yang ditentukan oleh perbedaan tinggi nada tertentu sehingga membentuk tangga nada tertentu pula.

*Tangga nada pentatonik* ialah sistem nada yang menggunakan lima nada dalam jarak nada-nada yang berfrekuensi dua kali lipat. Nada-nada pentatonik banyak ditemukan pada musik tradisional yang ada di Indonesia, misalnya pada musik karawitan atau musik gamelan.


*Tangga nada diatonik* ialah susunan rangkaian nada berurutan dengan dua macam perbandingan jarak nada atau interval, yang disebut interval penuh (1) dan interval setengah. Tangga nada diatonik disusun dalam abjad C D E F G A B C yang tersusun dengan pola yaitu  $1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ 1\ \frac{1}{2}$ ,  $1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1$ . susunan tersebut ditetapkan sebagai tangga nada natural atau disebut *tangga nada C*. jarak nada awal C-D-E, tiga nada awal masing-masing berjarak 1 1 dinamakan trinada besar atau trinada mayor. Maka tangga nada tersebut dinamakan C mayor. Tangga nada A minor disusun dari A B C D E F G A dengan pola tangga nada  $1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1\ \frac{1}{2}\ 1\ 1$  atau disebut juga tangga nada kecil. Jarak A-B-C, tiga nada awal masing-masing berjarak  $1\ \frac{1}{2}$  disebut trinada kecil atau minor.

Tangga nada C mayor dipakai sebagai nada dasar karena tangga nada ini tidak menggunakan kromatis (krois, mol, dan pugar). Tanda Kromatis adalah tanda yang ditulis di depan nada. Tanda kromatis berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan 1/2 laras. Kekuatan Tanda Kromatis hanya dalam 1 birama. Macam Tanda Kromatis ada 5 macam, yaitu :


#### 1. Tanda Kruis

- Bentuknya 
- Gunanya untuk menaikkan nada 1/2 laras
- imbuhan : nada yang mendapat tanda kruis diberi imbuhan "IS"


#### 2. Tanda Mol

- Bentuknya 
- Gunanya untuk menurunkan nada 1/2 laras
- imbuhan : nada yang mendapat tanda Mol diberi imbuhan "ES/S", Es: untuk huruf mati/ S untuk huruf hidup

#### 3. Tanda Pugar

- Bentuknya 
- Gunanya untuk mengembalikan ke nada semula
- imbuhan : nada yang mendapat tanda Pugar semua imbuhan dihilangkan

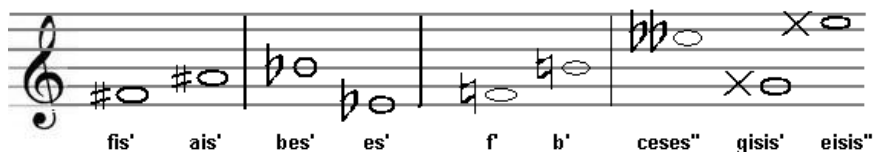
#### 4. Tanda Double Mol

- Bentuknya 
- Gunanya untuk menurunkan nada 2 x 1/2 laras
- imbuhan : nada yang mendapat tanda Double Mol diberi imbuhan "ESES/SES", Eses: untuk huruf mati/ Ses untuk huruf hidup

#### 5. Tanda Kruis

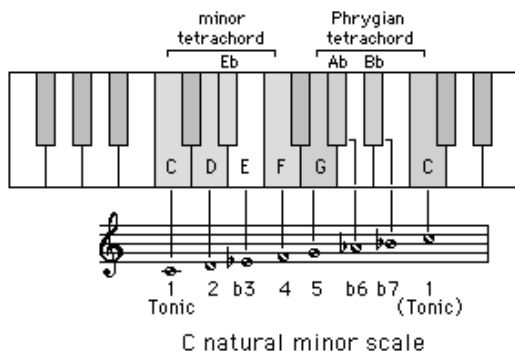
- Bentuknya 

- Gunanya untuk menaikkan nada 2 x 1/2 laras
- imbuhan : nada yang mendapat tanda Double Mol diberi imbuhan "ISIS"
- contoh :



Tangga nada minor mempunyai tiga jenis nama, yaitu:

- 1) Minor asal (gerak naik dan turun sama)



nama mutlak : **a . b . c . d . e . f . g . a**

1 1 1/2 1 1 1 1/2

dengan solmisasi : la, ti, do, re, mi, fa, sol, la

notasi huruf : l, t, d, r, m, f, s, l.

notasi angka : 6 7 1 2 3 4 5 6

- 2) Minor harmonik (gerak naik dan turun sama)

Pada minor harmonis, not ketujuh ditinggikan 1/2 nada sehingga jarak 1/2 nada terdapat antara nada b-c, e-f dan gis-a, sedangkan nada f-gis berjarak 1 1/2 nada.

The diagram illustrates the C harmonic minor scale. It features a piano keyboard with two tetrachords highlighted: a 'minor tetrachord' (Eb) with notes C, D, E, F and a 'gypsy tetrachord' (Ab) with notes F, G, A, B. Below the keyboard, a musical staff shows the scale notes: C (Tonic), D, E, F, G, A, B, C (Tonic). Fingerings are indicated as 1, 2, b3, 4, 5, b6, 7, 1. The scale is labeled 'C harmonic minor scale'.

Nama mutlak : **a . b . c . d . e . f . g# . a**

1 1 ½ 1 1 1 ½

dengan solmisasi : la, ti, do re mi fa sel la

notasi huruf : l, t, d, r m f s# l

notasi angka : 6 7 1 2 3 4 5— 6

3) Minor melodik (gerak naik dan turun berbeda)

Tangga nada minor melodis, nada f ditinggikan ½ menjadi fis sehingga jarak fis-gis menjadi 1. Penaikan pada nada fis hanya berlaku waktu bergerak naik saja. Waktu bergerak turun not fis dan gis ini dikembalikan kepada nada asalnya dengan memberi tanda pugar.

Classical form of the C melodic minor scale

The musical staff shows the ascending and descending forms of the C melodic minor scale. The ascending scale is labeled 'Ascending' and has notes C, D, E, F, G, A, B, C with fingerings 1, 2, b3, 4, 5, 6, 7. The descending scale is labeled 'Descending' and has notes B, A, G, F, E, D, C, B with fingerings 8, b7, b6, 5, 4, b3, 2, 1. The ascending form is labeled '(melodic minor)' and the descending form is labeled '(natural minor)'. The notes F and G in the descending scale are marked with a 'b' (flat) and a 'p' (pugar).

Nama mutlak : **a . b . c . d . e . f# . g# . a**

(gerak naik) 1 ½ 1 1 1 1 1 ½

Nama mutlak : **a . g . f . e . d . c . b . a**

(gerak turun) 1 1 ½ 1 1 1 ½ 1

dengan solmisasi: la, ti, do re mi fa sel la (naik)

la, sol, fa mi re do si la (turun)

dengan huruf : l, t, d, r m f# s# l (naik)

l, s, f, m r d t l (turun)

dengan angka : 6 7 1 2 3 4 5 6 (naik)  
 6 5 4 3 2 1 7 6 (turun)

Tangga nada minor yang umum dipakai adalah tangga nada minor harmonik.

Yang membedakan nada dasar dalam tangga nada adalah pola tangga nada. Pola tangga nada C mayor terdiri dari dua tetrakord yaitu tetrakord bawah dan tetrakord atas.

Tiga buah tangga nada mayor yaitu:

- a. tangga nada c : c – d – e – f – g – a – b – c
- b. tangga nada g : g – a – b – c – d – e – fis – g  
 dilakukan dengan menaikkan f menjadi fis, dengan menggunakan tanda kres (#). Dengan demikian nada g dinyanyikan sebagai do. Tanda kres diletakkan di depan sebagai tanda mula yang berarti semua nada f yang ada pada balok not dibaca fis.
- c. tangga nada d : d – e – fis – g – c – b – cis – d  
 dilakukan dengan menaikkan nada C menjadi cis. Dengan demikian ada dua not yang telah dijadikan kres yaitu fis dan cis.

*Interval* ialah tingkat perbedaan tinggi nada antara dua buah nada, dihitung dari nada yang pertama. Nada dasar adalah pertama dalam tangga nada yang kedudukannya penting dan menjadi pusat dalam sebuah lagu. Interval yang umum digunakan ada dua jenis, yaitu:

- 1. interval melodik yaitu dua not dibunyikan secara terpisah
- 2. interval harmonik yaitu dua not dibunyikan serentak

**Interval Melodik dan Harmonik**



*Notasi melodi* ialah lambang yang menunjukkan tinggi rendahnya nada dalam melodi. Notasi dapat dituliskan dengan notasi balok, huruf, dan angka. Notasi balok diletakkan pada para nada disebut balok not. Tanda kunci diletakkan pada

setiap awal para nada. Tanda kunci yang umum yaitu kunci G (kunci biola) dan F (kunci bas). Awal kunci G adalah huruf g, fungsinya sebagai pengikat garis kedua. Jadi garis tersebut adalah garis g dan semua not yang terletak pada garis tersebut menjadi bernama not g. Awal kunci F adalah dari huruf f, fungsinya sebagai pengikat garis keempat. Jadi, garis tersebut adalah garis F dan semua not yang terletak pada garis tersebut bernama not F. kunci F digunakan untuk suara laki-laki atau kontra bas.

**b. Notasi huruf**

Notasi yang menggunakan huruf-huruf permulaan dari doremi dinamakan notasi huruf. Notasi ini ditemukan oleh John Curwen. Selain itu, ada notasi angka yang menggunakan angka 1-7 yang didapatkan oleh J.J Rousseau. Sebutan doremi sudah dikenal di Indonesia dengan sebagai sistem Cheve karena dikembangkan oleh Emile Cheve:

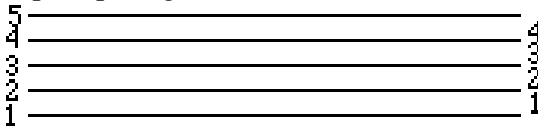
1 2 3 4 5 6 7 1  
do re mi fa sol la ti do

Not, tanda panjang lanjutan, tanda diam yang berdiri sendiri dalam satu baris dihitung satu ketuk atau satu pulsa.

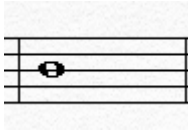
Not untuk nada rendah diberi garis (tanda koma) di kanan bawah, untuk nada tinggi dikanan atas, sebagai berikut:  
d, r, m, f, s, l, t, d, r m f s l t d' r' m' f' s' l' t' d''

**c. Notasi Balok dengan Kunci G dan Kunci F**

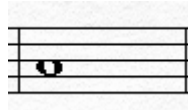
Penomoran untuk balok not dimulai dari bawah balok not seperti pada gambar



Not yang ditulis pada garis dan not yang ditulis pada spasi disebut not spasi.

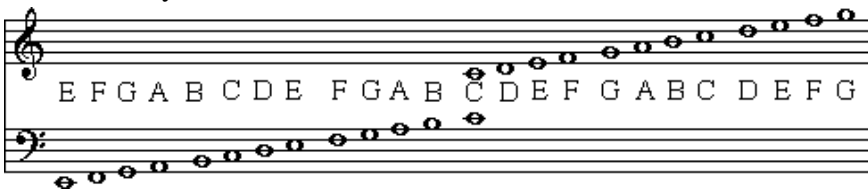


Not garis



Not spasi

Jika not yang akan dituliskan lebih tinggi dari tempat yang tersedia pada balok not, dapat ditambahkan satu atau beberapa garis bantu diatas balok not. Jika lebih rendah dari tempat yang tersedia, dapat ditambahkan satu atau beberapa garis bantu dibawahnya.



#### d. Gerak Melodi

Gerak melodi dan satu nada ke nada yang lain dapat lebih tinggi (naik), lebih rendah (turun), atau tetap sama (datar). Gerak melodi berlangsung ke depan menurut panjang-pendek waktu yang digunakan. Oleh sebab itu, dikatakan bahwa gerak melodi berlangsung dalam dua matra yaitu matra nada dan matra waktu. Tidak seperti gerak irama yang hanya mempunyai satu matra yaitu matra waktu (panjang-pendeknya). Jika semua nada dari tangga nada dinyanyikan berurutan maka gerak melodi itu dikatakan melangkah (bisa naik atau turun). Jika dalam membunyikan nada-nada tangga nada tidak berurutan yaitu ada nada yang dilampaui maka gerak melodi tersebut dikatakan melompat (bisa naik atau turun). Jika beberapa nada dibunyikan pada tempat yang sama tingginya maka gerak melodi tersebut dikatakan mendatar.

### 3. Harmoni

Dalam dunia musik ilmu yang mempelajari cara menyusun akor-akor disebut *harmonik*. Harmonik dapat diartikan sebagai ilmu untuk menyusun dan menyambung akor-akor. Harmonik juga dapat



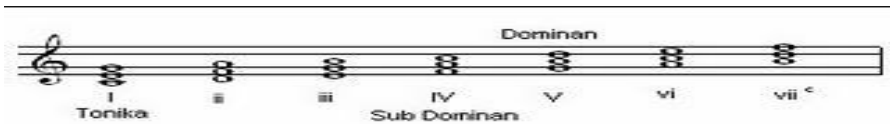
dikatakan *paduan nada*, yaitu paduan bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya dan dibunyikan secara serentak. Harmoni menunjuk pada bagaimana cara akor disusun dan bagaimana akor tersebut mengikuti akor yang lain dalam sebuah lagu. *Akor* itu sendiri adalah susunan atau pasangan beberapa nada yang dibunyikan atau dibaca serempak. Pada dasarnya, akor adalah satu kelompok nada yang simultan atau serempak, sedangkan melodi adalah rangkaian nada secara tunggal yang terdengar satu-satu. Akor-akor yang dimainkan oleh guru dan semua siswa dengan harmonika akor atau alat musik akor dis lainnya, seperti piano, pianika, melodion, atau gitar. Pada tahap permulaan hanya diperkenalkan pada akor tonika, yaitu akor pada nada pertama dari sebuah tangga nada.

Susunan nada-nada sebuah melodi memberikan pedoman untuk harmonisasi. Beberapa nada dalam melodi biasanya tercakup dalam akor iringan, tetapi tidak selalu sebuah melodi menentukan rangkaian spesifik akor-akor atau progresi yang mengiringinya. Melodi yang sama dapat saja diharmonisasikan dalam beberapa cara secara musikal. Seorang musikus akan mencoba dan memilih akor-akor yang paling sesuai untuk suasana melodi tertentu. Progresi akor akan memperkaya sebuah melodi dengan adanya penambahan tekanan, kejutan, penahanan, dan penyelesaian.

Untuk memudahkan dalam membacanya, akor ini diberi nomor dengan menggunakan angka Romawi. Angka Romawi ini disesuaikan dengan tingkat kedudukan nadanya.

#### **a. Akor / Trinada / Triad**

Trinada (triad) adalah paduan yang terdiri atas tiga nada yang setiap nadanya terpisah satu sama lain oleh interval tiga (*third*). Jika dibangun di atas nada pertama maka ia disebut trinada Tonika. Pada skala C mayor akor tonikanya tersusun dari tiga nada yang terpisah oleh interval tiga, yaitu C-E-G. Susunan tri nada ini adalah :



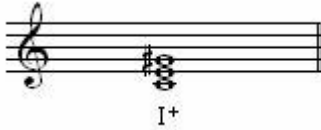
- Akor I terdiri atas nada-nada c – e – g
- Akor II terdiri atas nada-nada d – f – a
- Akor III terdiri atas nada-nada e – g – b
- Akor IV terdiri atas nada-nada f – a – c
- Akor V terdiri atas nada-nada g – b – d
- Akor VI terdiri atas nada-nada a – c – e
- Akor VII terdiri atas nada-nada b – d – f

Akor pokok terdiri atas:

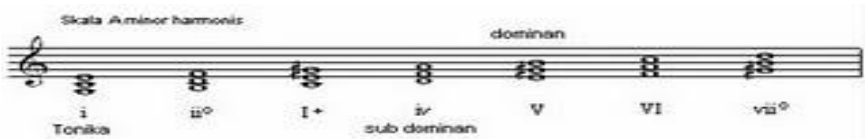
- Akor I disebut *Tonika*
- Akor IV disebut *Subdominan*
- Akor V disebut *Dominan*

Pada gambar di atas, simbol-simbol angka Romawi besar menunjukkan jenis akor mayor sedangkan angka Romawi kecil menunjukkan jenis akor minor. Jenis mayor dan minor ditentukan oleh kualitas interval tiga (*third*) di antara nada pertama dan kedua.

Kecuali trinada ketujuh, interval pasangan kedua interval tiga pada setiap trinada memiliki kualitas berbeda jika yang pertama interval 3 mayor maka interval tiga yang kedua ialah minor. Khusus untuk trinada ketujuh pasangan kedua interval tersebut sama yaitu minor. Sehubungan dengan itu trinada tersebut memiliki kualitas yang lebih kecil dari trinada minor atau kualitasnya menyempit sehingga biasa disebut *diminished* (dari bahasa Inggris) yang arti harfiahnya memang menyempit. Sebaliknya, jika pasangan kedua interval tiga pada suatu trinada ialah mayor maka kualitas trinada menjadi lebih besar dari trinada mayor dan biasa disebut meluas atau *augmented*. Trinada C augmented yaitu :



Trinada augmented di atas akan kita jumpai jika kita menyusun trinada di atas skala minor. Dengan demikian trinada tidak hanya dapat dibangun di atas nada-nada skala mayor namun dapat juga di atas nada-nada skala minor. Di antara tiga macam skala minor yang ada yaitu natural, melodis, dan harmonis, yang terakhirlah yang biasa digunakan. Berikut ini ialah susunan trinada di atas skala A minor harmonis adalah sebagai berikut :



## b. Kedudukan Trinada

Nada dalam akor dapat dibunyikan tidak harus urut sesuai urutan tangga nada, ini disebut penggunaan akor inverse (akor balikan). Cara memainkan akor-akor tersebut adalah:

### 1. Dasar

Kedudukan trinada pada akor dasar belum ada variasi, hal ini berarti ketentuan membunyikan akor nada alas harus didahulukan.

### 2. Akor Balikan

Untuk memvariasikan nada bas maka akor dapat disusun kembali menjadi suatu urutan urutan yang berbeda dari biasanya dengan cara membalik, yaitu: nada alas tidak lagi dijadikan bas, akan tetapi nada bas dapat dipindah ke nada tert atau kwint.

### 3. Tingkat Nada

Secara jelas terdapat hubungan baik antara tingkat baik pada tangga nada mayor maupun minor yang nantinya

berpengaruh pada operasionalnya untuk memainkan musik atau mengiringi lagu.

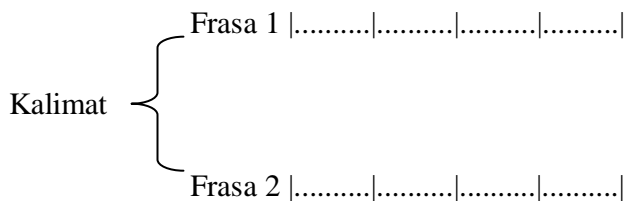
#### 4. Bentuk Atau Struktur Musik

Pemakaian istilah bentuk (*form*) dalam bidang musik mempunyai dua pengertian, yaitu :

- i. Bentuk komposisi sebagai suatu hasil karya musik, seperti bentuk lagu, bentuk sonata, bentuk opera, bentuk oratorio, bentuk simfoni, dan lain sebagainya. Bentuk yang paling dasar dan sederhana adalah bentuk lagu.
- ii. Bentuk sebagai bagian-bagian yang terdapat dalam suatu komposisi musik atau lagu istilah yang digunakan untuk nama bagian-bagian ini bermacam-macam. Untuk memudahkannya kita memakai istilah yang sederhana, tetapi pengertiannya dapat dijadikan dasar pengembangan.

Sebuah lagu terdiri atas beberapa kalimat musik. Lagu yang sederhana terdiri dari dua kalimat musik, yang masing-masing terdiri dari delapan birama. Tiap kalimat musik terdiri dari dua anak kalimat musik atau frasa yang biasanya terdiri dari empat birama. Motif biasanya terdiri dari dua birama, dikembangkan menjadi frasa.

Bagian pembentukan kalimat musik yang sederhana itu kita tuliskan sebagai berikut:



#### 5. Ekspresi

Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik, dan warna nada/suara dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan

frasa (*phrasing*) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

Unsur-unsur ekspresi dalam musik terdiri dari:

#### **a. Tempo**

Tempo adalah kecepatan suatu lagu dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Alat yang digunakan untuk menentukan kecepatan tempo sebuah lagu disebut Metronom Maelzel. Metronome sebenarnya ditemukan oleh Dietrich Nikolous Winkel dari Belanda pada tahun 1812. Namun, musisi Jerman yang bernama Johan Nopomuk Maelzel mematenkan alat ini pada tahun 1816.

Metronome mekanik tersebut memiliki semacam pendulum terbalik yang bergerak ke kiri dan kekanan. Tiap ayunan berbunyi “tik” itulah menunjukkan ketukan/pulsa. Jumlah pulsa tiap menitnya mengindikasikan tempo yang di maksud. Misalnya: 100 MM, artinya dalam satu menit ada 100 pulsa. MM adalah satuan tempo, kependekan dari metronome Maelzel. Di masa sekarang ada juga metronome elektronik. Metronome ini lebih akurat dan menunjukkan tempo melalui bunyi dan kedipan lampu.

#### **b. Dinamik**

Dinamik merupakan tanda untuk menyatakan tingkat volume suara atau keras lunaknya suara serta perubahan keras lunak suara itu. Istilah-istilah dalam tanda dinamik adalah sebagai berikut:

♣ ff fortissimo	keras sekali
♣ fF forte	keras
♣ mf mezzoforte	agak keras
♣ mp mezzopiano	agak lunak

### c. Gaya

Gaya yang dimaksudkan merupakan cara menyampaikan melodi atau lagu, *legato* (tersambung halus), *staccato* (terputus-putus), atau *sforzando* (bertekanan).

Tanda-tanda gaya:

*Staccato* putus-putus (biasanya dilambangkan dengan tanda titik di atas/di bawah not)

*Legato* tersambung (biasanya dilambangkan dengan garis penghubung)

Sf bertekanan (biasanya dilambangkan dengan tanda aksent di atas/di bawah not)

Sebuah komposisi atau lagu mengandung bermacam-macam unsur musik yang merupakan suatu kesatuan yang utuh dalam penyajiannya. Sekarang perhatian kita dipusatkan pada unsur-unsur ekspresif yang akan dianalisa:

#### A. Tempo

- Lagu potong bebek angsa dinyanyikan bersama-sama dengan tempo yang cepat sekali atau presto akan terasa bahwa lagu itu dinyanyikan terburu-buru sebab terlalu cepat temponya.
- Kita menyanyikan lagu itu kembali, dengan tempo yang lambat atau adagio. Terasa pula bahwa lagu itu dinyanyikan terlalu lamban.
- Sekarang kita menyanyikan lagu itu kembali memakai tempo yang sesuai dengan isi lagu untuk menari, bergembira, lincah, dan riang, yaitu dengan tempo *allegro*.

#### B. Dinamik

- Lagu potong bebek angsa dinyanyikan dengan keras sekali atau *fortissimo*. Akan terasa bahwa nyanyian itu dinyanyikan terlalu keras atau kasar.
- Kita menyanyikan lagu itu kembali dengan lunak atau piano. Rasanya suara lembut itu tidak sesuai untuk menyatakan kegembiraan dan kelincahan yang riang.

- Sekarang kita menyanyikan lagu itu kembali dengan suara yang riang gembira, keras atau *forte*, tetapi tetap terkendali dan tidak kasar.

### C. Gaya





- Kita menyanyikan lagu potong bebek angsa dengan kata-kata yang *legato* (tersambung-sambung). Rasanya lagu ini tidak membayangkan kegembiraan dan kelincahan.
- Kita nyanyikan kembali lagu itu dengan suara *sforzando* (bertekanan), meloncat-loncat seperti orang menari, pendek-pendek atau staccato. Barulah terasa kelincahan dan kegembiraan lagu tersebut.

Dalam menyanyikan lagu-lagu wajib, yaitu lagu-lagu perjuangan nasional ada 2 jenis lagu perjuangan. Yang pertama lagu perjuangan yang penuh dengan semangat yang harus dinyanyikan dengan suara yang tegas, bertekanan atau aksent, dan pendek-pendek, dengan irama yang mantab. Kedua lagu perjuangan yang halus dan legato yang berisi pujian tanah air yang dinyanyikan mulai halus, tidak dihentakkan.

### C. Penutup

Soal untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada bab III yaitu:

1. Tulislah nama-nama dari bentuk not dan tanda diam di bawah ini!

- 
- 
- 
- 

2. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur musik yang anda ketahui!
3. Apa yang saudara ketahui tentang :
  - a. Tempo
  - b. Dinamik

4. Buatlah pola irama pada lagu yang berjudul:

- a. Becak
- b. Ambilkan bulan bu

#### **D. Daftar Pustaka**

Klapinglelang, AP. 2008. *Teori Musik Dasar*. Klaten : PT. Intan Pariwara.

Safrina, Rin. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung : CV Maulana.

Syafii, dan Djatmiko, *Tedjo*. 2006. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sumaryo, LE. 1978. *Komponis, Pemain Musik, dan Publik*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.

<http://indraaziz.net/2010/01/triad-chord-akord-trinada/> diakses 20 Maret 2011

<http://musikalfian.blogspot.com/2008/08/materi-19.html> diakses 20 Maret 2011

<http://hiburan.kompasiana.com/buku/2010/12/21/harmoni/> diakses 20 Maret 2011

<http://hiburan.kompasiana.com/musik/2010/12/27/harmoni-kd-iii/> diakses 20 Maret 2011

[http://www.wikipedia.com/notasi musik/htm](http://www.wikipedia.com/notasi_musik/htm) diakses tanggal 23 maret 2011

<http://www.yedokurniawan.blogspot.com> diakses tanggal 24 maret 2011

<http://www.bukabuku.com/browse/bookdetail/20716/panduan-praktis-membaca-notasi-musik.html> diakses tanggal 24 maret 2011

<http://smpn2selong.webnode.com/news/seni-musik/> diakses tanggal 24 maret 2011

<http://ramamobstudio.blogspot.com/2010/06/scoring-music-aplikasi-scale.htm> diakses tanggal 24 maret 2011

<http://musicderry.blogspot.com/> diakses tanggal 24 maret 2011

<http://www.Desyandri's Weblog.wordpress.com> diakses tanggal 25 maret 2011





# BAB IV

## KEGIATAN PENGALAMAN MUSIK

### A. Pendahuluan

#### 1. Deskripsi Singkat :

Materi berisi pengetahuan tentang kegiatan pengalaman musik. Pada bab ini berisi pembahasan mengenai jenis-jenis kegiatan pengalaman musik, yang mencakup kegiatan mendengarkan musik, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, dan mencipta musik (kreativitas siswa).

#### 2. Standar Kompetensi :

Kemampuan menilai/mengapresiasi dan berkarya musik dengan memperhatikan konteks pendidikan seni.

#### 3. Kompetensi dasar:

Kegiatan Pengalaman Musik

#### 4. Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 1) Metode pengajaran musik
- 2) Jenis-jenis kegiatan pengalaman musik

## **B. Penyajian**

Pengalaman musik ialah penghayatan suatu lagu melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, dan membaca musik sehingga anak-anak mendapat gambaran yang menyeluruh tentang ungkapan lagu tersebut. Pengalaman musik dengan pengamatan yang sadar akan meninggalkan perbendaharaan bermacam-macam unsur musik di dalam ingatan anak. Perbendaharaan unsur-unsur musik kaya ini akan mendorong anak untuk menciptakan pola irama-irama dan pola-pola melodi baru mulai dari yang kaya ini sulit bagi kita untuk mengharapkan kreativitas anak dalam pengajaran music. Jadi, untuk lebih dahulu, terutama melalui kegiatan anak-anak haruslah diberi pengalaman musik yang banyak lebih dahulu, terutama melalui kegiatan bernyanyi.

### **1. Metode Pengajaran Musik**

Metode pengajaran musik ialah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pengajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode pengajaran musik didasarkan atas tahapan tingkat urutan kegiatan belajar musik. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat bergantung kepada pandangannya tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar musik, serta sifat dan hakikat pengajaran musik.

Metode pangajaran musik itu banyak macamnya, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill (latihan), tugas, dan sebagainya. Penggunaan masing-masing metode ini sangat tergantung kepada kemampuan guru yang melaksanakannya dan tergantung pula pada situasi serta kondisi saat pengajaran itu berlangsung. Pandangan-pandangan dari tokoh pendidikan musik dunia yang telah banyak usahanya dalam pengembangan pendidikan musk ini antara lain

- a. Dalcroze (1865-1950) mengemukakan bahwa pelajaran teori musik haruslah diberikan melalui bunyi musik itu sendiri sehingga anak-anak mendengar alunan bunyi tersebut, menghayati apa yang dinamakan tangga nada, interval, dan

akornya. Selanjutnya dikatakan bahwa irama ialah unsur musik yang paling dasar yang dapat mempengaruhi seluruh jaringan otot, syaraf, bahkan seluruh organ tubuh manusia. Latihan-latihan harus diarahkan kepada “rasa” bukan hanya kepada “otak”.

- b. Curwen (1816-1880) menekankan bahwa dalam pengajaran musik yang dibayangkan anak-anak ialah bunyinya, bukan notasinya, dan dalam kegiatan belajar mengajar haruslah diciptakan situasi yang menyenangkan bagia anak-anak itu.
- c. Leonhard dan House (1972) menyatakan bahwa metode pengajaran musik yang digunakan haruslah selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai seni ekspresi. Metode pengajaran musik yang terbaik ialah metode yang melibatkan murid-murid dan pengalaman yang bermakna.
- d. Greenberg (1979) menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikirannya serta perasaanya melalui bunyi, alat musik, suaranya sendiri, dan melauai gerak tubuhnya.
- e. Romseau (1712-1778) menyatakan bahwa anak-anak memang harus belajar membaca notasi musik, tetapi janganlah dipaksakan buru-buru mempelajarinya karena membaca itu sebenarnya hanyalah suatu alat, sedangkan sebuah lagu akan dapat dinikmati dengan mendengarkannya bukan dengan melihat notasinya.
- f. Edwin E. Gordon (1984) memakai istilah “*audiatior*” untuk pengertian bayangan pengindraan musik. Bayangan pengindraan yang dimaksud di sini bukanlah hanya bayangan pengindraan siswa seperti mengenal bentuk atau nilai not, tetapi juga bayangan pengindraan gerak, aural, nada atau melodi, harmoni, bentuk, dan ekspresi lagu. Bayangan pengindraan musik akan terjadi apabila seseorang mendengar bunyi suatu komposisi musik atau lagu dalam panca indera dalamnya dan menghayati seolah-olah bunyi lagu itu betul-betul ada, sedangkan secara fisik bunyi lagu itu tidak ada.

Kemampuan dasar yang pertama-tama harus dimiliki oleh anak yang belajar musik ialah kemampuan membayangkan penginderaan gerak pulsa lagu, ayunan biramanya, kemudian gerak pola iramanya dalam ayunan birama, dan kemampuan membayangkan penginderaan nada dalam pola melodi. Pola irama harus dikuasai sebelum mempelajari pola melodi karena pola irama adalah landasan untuk mempelajari pola melodi.

Untuk dapat membayangkan penginderaan suatu pola irama anak harus sudah mengalami dan dapat menggerakkan tubuhnya secara berirama sehingga bayangan penginderaan gerak otot ikut terlibat. Untuk membayangkan penginderaan suatu pola melodi, lebih dahulu anak juga harus sudah mengalami dan dapat bernyanyi dengan nada yang tepat karena membayangkan penginderaan bunyi nada atau melodi sebenarnya adalah bernyanyi dalam hati.

Kegiatan membaca melodi baru dapat dilakukan setelah anak mempunyai bayangan penginderaan bunyi nada yang tepat. Waktu membaca melodi itu anak lebih dahulu membayangkan penginderaan gerak dan bunyi notasi yang dilihatnya, lalu menyuarakan bunyi nada dengan gerakannya. Setelah menguasai dua tahap bayangan penginderaan ini barulah ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan syarat urutan kemampuan, dengan kemampuan membayangkan penginderaan unsur-unsur musik selanjutnya, sampai kepada bayangan penginderaan musik seluruhnya.

## **2. Jenis-Jenis Kegiatan Pengalaman Musik**

### **a. Mendengarkan Musik**

Belajar mendengarkan musik ialah mengamati penggunaan unsur-unsur musik yang sudah dipelajari, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu yang terdapat dalam musik yang dihasilkan oleh bunyi berbagai alat musik itu. Tugas guru ialah membantu anak-anak untuk meningkatkan rasa keindahan

musiknya dengan mendengarkan bermacam-macam musik yang bermutu.

Ada dua segi yang harus dikembangkan dalam mendengarkan musik :

- 1) Mutu ungkapan musik itu. Apakah gembira, lincah, bersemangat, lucu, sedih, khidmat, dan macam-macam ungkapan perasaan
- 2) Sifat unsur-unsur musik di dalam lagu. Contoh unsur-unsur musik yang penting untuk diperhatikan secara bertahap adalah sebagai berikut :

Irama : pulsa, birama, dan pola irama

Melodi : tinggi nada, tangga nada, gerak nada, dan arah gerak nada

Harmoni : tekstur, interval, kadens, dan akor

Bentuk : struktur, pengulangan, bentuk lagu

Ekspresi : tempo, dinamik, warna nada, dan produksi nada

#### **b. Kegiatan Bernyanyi**

Kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan utama dalam pengajaran musik di SD. Dalam kegiatan bernyanyi murid-murid dibimbing oleh guru untuk menyanyikan lagu model. Pilihlah lagu model yang sudah sangat dikenal anak misalnya pelangi, potong bebek angsa, atau burung kakak tua. Guru dapat memilih lagu yang sudah dikenal secara umum tiap daerah dan disenangi murid-murid. Akan tetapi, perhatikanlah kemampuan bahasa dan ambitus (wilayah suara) murid-murid. Guru juga dapat memilih lagu baru yang mudah diajarkan dalam waktu singkat kepada murid.

Sebelum mengadakan kegiatan bernyanyi, tentukanlah tangga nada lagu yang disesuaikan dengan wilayah suara anak-anak. Janganlah mulai bernyanyi hanya dengan mengira-ngira tinggi nada lagu sebab cara ini dapat merusak suara anak-anak.

Kemudian kita tetapkan tempo atau kecepatan lagu yang sesuai dengan isi lagu, yaitu sesuai dengan suasana lincah, senang, dan gembira. Sesudah ditentukan tinggi nada dan tempo atau

kecepatannya maka guru memberi contoh untuk menyanyikan suatu lagu kemudian murid diajak menyanyikan seluruh lagu itu bersama-sama. Jika kita mengajarkan lagu baru yang belum dikenal murid jangan lupa mencontohkan keseluruhan lagu untuk diperdengarkan. Kemudian memberi contoh bagian demi bagian yang langsung ditiru oleh murid. Setelah semua bagian lagu dikuasai murid, barulah seluruh lagu itu dinyanyikan.

### c. Kegiatan Bermain Musik

Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik biasa dipakai di kelas, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Berbagai macam alat musik yang digunakan di dalam kelas dapat dikelompokkan atas tiga golongan, yaitu alat musik irama, alat musik melodi, dan alat musik harmoni. Dasar umum langkah-langkah bermain musik diantaranya, yang pertama kita harus menunjukkan kepada anak bagaimana bunyi masing-masing alat itu. Kedua, kita harus memperlihatkan bagaimana cara memegang dan membunyikannya.

Guru beserta murid dapat menciptakan alat musik sederhana untuk dipakai dalam kegiatan kelas. Misalnya, suruhlah sebagian anak untuk membawa botol bekas atau kaleng bekas minuman. Mintalah mereka untuk memberikan tanggapan atas suara yang dihasilkan dari benda yang mereka bawa.

Dalam kegiatan bermain musik, pembahasan irama dimulai dengan kegiatan bernyanyi. Kemudian diikuti dengan bertepuk tangan menurut pulsa lagu model, dilanjutkan dengan bertepuk tangan menurut ayunan birama lagu, gerak tangan membirama lagu, kemudian bertepuk menurut bermacam-macam pola irama dalam alunan biramanya.

#### 1) Alat Musik Irama

Alat musik irama ini termasuk alat perkusi tidak bernada, yang pada umumnya dibunyikan dengan cara memukul, selain itu juga ada alat musik berirama yang dibunyikan dengan cara

dikocok atau digesekkan. Dengan alat musik irama kita dapat memperdengarkan tempo untuk Bergeraknya pulsa, birama, pola irama rata/tidak rata, sinkop, pola irama lagu, ostinato irama.



a. Gendrang atau side drum/snar drum terbuat dari kayu atau logam berbentuk silinder pendek, yang kedua belah permukaannya ditutupi dengan kulit atau plastik yang diregangkan.

b. Bas drum ialah gendrang yang ukurannya lebih besar tanpa dawai, diletakkan berdiri dengan permukaannya ke samping kiri dan kanan, dibunyikan dengan memukul kedua permukaannya dengan dua batang kayu pemukul yang ukurannya lebih besar dan panjang dari kayu pemukul benderang.



c. Tamburin juga terbuat dari kayu atau logam berbentuk silinder pendek, tetapi jauh lebih kecil dan lebih ringan dari gendrang.

Triangle terbuat dari batangan logam bulat yang dibengkokkan sehingga berbentuk segi tiga dengan salah satu sudutnya terbuka.



d. Kastanyet terbuat dari kayu yang keras berbentuk sepasang kayu bulat, atau kulit kerang. Pangkalnya diikat oleh tali dan dipegang diantara ibu jari dan telunjuk, yang bergerak sebagai sumbu dari kedua belah kayu itu.



## 2) Alat Musik Melodi

Secara umum penanaman nada dan melodi sudah diberikan kepada anak melalui kegiatan bernyanyi yang sudah dilakukan sejak awal. Dengan melatih mereka menyanyikan melodi-melodi yang ada pada lagu model, anak secara tidak

langsung sudah dapat pengalaman dengan tinggi-rendahnya sebuah melodi.

Salah satu alat melodi yang sering digunakan di sekolah dasar adalah alat musik rekorder. Apabila anak sudah dapat membunyikan alat ini, dan mengetahui letak nada-nada, dan dapat membunyikan nada-nada yang diinginkan maka semua lagu model (terutama dalam tangga nada C mayor) dapat dimainkan oleh murid.

Alat musik melodi ini banyak macamnya, seperti rekorder, xilofon, metalofon, kolintang, suling bambu, dan glockenspiel.

### Rekorder



Agar dapat bermain rekorder dengan baik, kita perlu memperhatikan hal-hal yang penting untuk diketahui terlebih dahulu dan harus mempelajari jenis rekorder, cara memegang, penjadiannya, sikap atau cara duduk/cara berdiri, pernapasan, cara menghasilkan nada yang indah, penggunaan lidah, dan cara meniupnya.

Agar memperoleh tiupan yang bagus, perlu diperhatikan cara memegang alat ini, yakni :

1. Peganglah rekorder anda pada bagian kepala.
2. Hadapkanlah celah tiupnya ke arah mulut.
3. Tempelkan ibu jari tangan kiri pada satu-satunya lubang jari yang berada di bagian belakang rekorder.
4. Tempelkan ibu jari tangan kanan pada pertengahan badan rekorder bagian bawah untuk menopang atau menahan rekorder.

Cara meniup rekorder berbeda dengan cara meniup terompet atau balon yang memerlukan tiupan yang keras.



Langkah-langkah untuk dapat meniup rekorder adalah sebagai berikut:

1. ke atas Letakkanlah ujung celah tiup kira-kira  $\frac{1}{2}$  cm di atas bibir bawah.
2. Tempatkan bibir atas celah tiup dengan lembut. Ingat bahwa celah tiupan yang masuk ke mulut hanya  $\frac{1}{2}$  cm, gigi serta lidah tidak boleh menyentuh celah tiup.
3. Tariklah napas melalui mulut dengan perlahan, tiuplah rekorder dengan kekuatan seperti untuk mengucapkan wah lalu lepaskan udara itu dengan rata dan mantap sampai habis. Lakukanlah beberapa kali sehingga lancer dan bibir tidak kaku.
4. Untuk mendapatkan aliran udara yang rata dan mantap, badan harus lurus dengan condong sedikit ke depan sehingga diafragma badan dapat mengatur aliran udara sebaik-baiknya. Bagian bawah rekorder (kaki) diarahkan lutut. Semuanya harus dilakukan dengan wajar, enak, tanpa ada yang tegang dan kaku.

### 3) Alat Musik Harmoni

Alat musik harmoni ialah alat musik yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi nada secara bersamaan (akor) yang dikehendaki. Alat musik yang dapat menghasilkan bunyi akor ini ada beberapa jenis, seperti gitar, piano, organ, ukulele, harmonica, dan harpa.



Dalam pengelompokkan alat musik, gitar termasuk kelompok alat berdawai (senar) karena sumber bunyinya adalah getaran senar.

Gitar dapat ditala dengan mendengarkan bunyi piano, puput tala, atau garpu tala. Untuk

menaikkan nada atau meninggikan nada, dawainya (senarnya) lebih ditegangkan dengan memutar putaran di kepala gitar sedikit demi sedikit.

### **3. Berdasarkan Fungsinya Dalam Pertunjukan**

Berdasarkan fungsinya dalam pertunjukan alat musik dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

- a. Alat musik melodis, yaitu alat musik yang digunakan untuk memainkan rangkaian nada-nada (melodi) sebuah lagu. Contoh : seruling, saksofon, pianika, harmonika, flute, terompet, rekorder, dan lain-lain.
- b. Alat musik ritmis, yaitu alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu dalam suatu pertunjukan. Contoh : ketipung, konga, bongo, bass, drum set, kendang, dan lain-lain.
- c. Alat musik harmonis, yaitu alat musik yang dalam permainannya membawa paduan nada (akor) dalam suatu pertunjukan. Contoh : gitar, piano, keyboard, organ, dan lain-lain.

#### **a. Kegiatan Bergerak Mengikuti Musik**

Kegiatan ini ada dua macam, yaitu gerak di tempat dan gerak berpindah. Macam-macam gerak ini dilakukan dengan mengikuti musik yang diperdengarkan, baik dimainkan guru maupun rekaman. Dapat pula dilakukan dari gabungan antara gerak di tempat dengan gerak berpindah. Kegiatan bergerak mengikuti musik ini dimaksudkan untuk menanam, memupuk, meningkatkan, serta memantapkan pemahaman dan penghayatan unsur-unsur musik kepada anak-anak.

##### **1. Jenis kegiatan bergerak**

###### **a. Gerak ditempat**

Yaitu kegiatan menggerakkan bagian-bagian badan ditempat sambil berdiri, duduk, jongkok ataupun berbaring.

b. Gerak berpindah

Yaitu kegiatan berpindah tempat yang dilakukan dengan bermacam-macam cara seperti seperti berjalan melangkah, melompat, berlari, meluncur, dsb.

Tujuan kegiatan bergerak mengikuti musik yaitu untuk menanamkan, memupuk, meningkatkan serta memantapkan pemahaman dan penghayatan unsur-unsur musik kepada anak.

2. Langkah-langkah untuk mengajarkan gerak

- a. Ajaklah anak-anak mendengarkan suatu lagu dengan penuh perhatian dan mengamatinya dengan sungguh-sungguh.
- b. Ajaklah anak-anak bergerak mengikuti musik secara bebas.
- c. Bicarakan dan tanyakan kepada anak mengapa dia merasa gerakannya itu sesuai dengan musik yang diperdengarkan.
- d. Mintalah anak bergerak mengikuti musik itu kembali, untuk mengikuti gerak baru yang kita sarankan atau untuk lebih memantapkan gerak sebelumnya yang sudah baik.
- e. Sediakanlah tuangan yang cukup untuk dapat bergerak dengan bebas.
- f. Akhirnya untuk melakukan kegiatan bergerak mengikuti musik ini kita tentu tidak bisa mengelak dari kenyataan bahwa masih banyak sekolah kita yang masih kekurangan ruangan.

**b. Kegiatan Membaca Musik**

Membaca musik dimulai dengan membaca pola-pola irama. Latihan-latihan membaca pola irama dapat diberikan dalam notasi irama yang menggunakan not dan tanda diam perempat, perdelapan, tengahan, dan not penuh. Selain itu dapat pula dilakukan dengan menggunakan notasi huruf, notasi angka, ataupun notasi balok. Notasi manapun yang digunakan, selalu dinyanyikan dengan doremi.

Agar lebih jelas maka kita mulai memperlihatkan dan membaca notasi yang menggunakan satu garis balok. Kemudian tambahkan menggunakan garis balok secara bertahap, dua garis, tiga garis, empat garis, sampai lima garis balok, sesuai dengan balok not yang sebenarnya.

Membaca musik itu dimulai dengan membaca pola-pola irama. Kegiatan membaca pola irama ini baru dapat diberikan setelah murid-murid mempunyai bayangan penginderaan gerak irama yang cukup kuat.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk membaca musik itu adalah dengan memperhatikan:

### **Bentuk lagu**

- Kalimat-kalimat dalam lagu
- Berapa jumlah frasenya
- Bagaimana hubungan frase itu, mana yang sama, berbeda, dan berlawanan

### **Irama**

- Tentukan tempo dan gerak lagu itu
- Carilah pulsa dalam lagu itu
- Perhatikan pola-pola iramanya, apakah rata, tidak rata, dan sebagainya
- Jika terdapat pola irama yang agak sulit, latihlah dulu dengan cara bertepuk tangan

### **Melodi**

- Tentukan dimana letak do lagu itu, pada baris atau spasi mana, tanda kunci atau tanda mula
- Bisa saja bermacam-macam
- Perhatikan garis-garis melodi lagu dan intervalnya, naik, turun, melangkah, melompat, dan sebagainya
- Mantapkan rasa tangga nada lagu itu dengan menyanyikan do mi sol do' dan do' sol mi do
- Jika terdapat interval yang agak sulit, latihlah dulu dengan menyanyikan doreminya

- Nyanyikanlah seluruh lagu itu dengan menggunakan doremi
- Kalau ada teks lagu itu, nyanyikanlah kata-katanya setelah menyanyikan doreminya

Untuk mengadakan variasi dalam membaca musik ini irama lagu dapat dibaca dengan doremi tanpa tinggi nada, dengan a, b, c, dan sebagainya. Untuk lebih memantapkan keterampilan membaca musik ini, anak-anak disuruh menuliskan lagu-lagu yang sudah dikuasai doreminya dalam notasi balok. Anak-anak yang sudah selesai menuliskan lagu, langsung disuruh menyanyikan doreminya dengan membirama sendiri. Untuk lebih menghemat waktu, anak dapat pula diberi tugas dengan pekerjaan rumah, yaitu menuliskan notasi sebuah lagu yang sudah dikuasai doreminya dalam notasi balok dan dibawa pada tiap jam pengajaran musik berikutnya.

### c. Kegiatan Kreativitas Murid

Kegiatan kreativitas murid dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu kegiatan improvisasi dan kegiatan komposisi.

#### 1. Improvisasi

Improvisasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *improve* yang berarti mengembangkan. Di dalam permainan musik, improvisasi berarti mengembangkan musik yang sudah memiliki pola dan tema tertentu menjadi berbagai variasi musik yang lebih indah, tetapi tidak menyimpang dari tema, nilai birama, dan chord yang dipakai.

#### 2. Komposisi

Pengalaman komposisi memerlukan waktu yang lebih panjang daripada waktu untuk pengalaman improvisasi. Penyusunan sebuah lagu kelompok baik untuk vokal maupun untuk instrumental, mungkin memerlukan beberapa kali jam pengajaran musik untuk penyelesaiannya. Murid harus juga didorong untuk membuat komposisi atau lagu sendiri-sendiri.

Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk mencipta lagu

- a) Pilihlah sebuah teks yang baik, mungkin yang sudah dikenal murid atau mungkin pula sebuah hasil karya ciptaan murid sendiri.
- b) Bacalah sajaknya dan bayangkan jenis musik mana yang dapat mendukung isi sajak.
- c) Bacalah sajak itu beberapa kali untuk mendapatkan gerak irama dan kelompok aksennya, serta mendapatkan tempo yang sesuai untuk digunakan.
- d) Tetapkanlah tangga nada yang akan digunakan, demikian pula nada permulaannya.
- e) Jika tempo, pola irama, dan tangga nada yang akan dipakai sudah dapat dibayangkan maka masing-masing anak dapat disuruh mencoba menyanyikan melodi frasa pertama.
- f) Jika kegiatan komposisi ini adalah kegiatan kelompok maka dengarkanlah melodi frasa pertama dari masing-masing anak. Diskusikanlah melodi-melodi itu, kalau perlu berilah saran-saran perbaikan. Kemudian kelompok dapat memilih serta menentukan, melodi mana yang paling tepat untuk teks tersebut.
- g) Seluruh kelompok menyanyikan melodi frasa pertama yang sudah dipilih.
- h) Berdasarkan melodi frasa pertama yang sudah ditentukan ini dibuat melodi frasa berikutnya, dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mendapatkan frasa-frasa selanjutnya. Demikianlah dilakukan untuk mendapatkan frasa-frasa selanjutnya, sampai lagu itu selesai.
- i) Tulislah lagu itu dengan baik sebagai hasil karya kelompok, yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.

### 3. Aransemen

Aransemen berasal dari bahasa Belanda *Arrangement*, yang artinya penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen musik yang di dasarkan atas sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah. Orang yang melakukan aransemen lagu dikenal dengan sebutan Aranger atau pengaransemen. Modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang arranger adalah menguasai pengetahuan tentang harmoni.

### C. Penutup

Untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada bab IV, baca dan cermati soal berikut ini!

1. Pelajari dan nyanyikanlah lagu berikut ini, kemudian cobalah mengiringi dengan gitar (gunakan pola iringan sederhana yang sudah diberikan).

## POTONG BEBEK

$\textcircled{C}$   5̣ 5̣ 11̣   1   1	$\textcircled{G}$   7̣ 1̣ 27̣   1   1	$\textcircled{C}$   5̣ 5̣ 12̣   3   3	$\textcircled{G}$   23̣ 42̣   3   3	$\textcircled{C}$   3   3
Potong bebek	angsa angsa	dikwali nona	minta dansa	dansa empat kali
$\textcircled{F}$   4 64   2   4	$\textcircled{C}$   3 53   1   3	$\textcircled{G}$   23̣ 42̣   7̣ 5̣ 6̣ 7̣   1   3   5	$\textcircled{C}$   1   3   5	
Dorong ke ki ri	do rong ke kanan	la la la la la la la la la la	la la	
$\textcircled{F}$   4 64   2   4	$\textcircled{C}$   3 53   1   3	$\textcircled{G}$   23̣ 42̣   7̣ 5̣ 6̣ 7̣   1   3   1	$\textcircled{C}$   1   3   1	
Dorong ke ki ri	do rong ke kanan	la la la la la la la la la la	la la	

Hadisutrisno.Com

#### **D. Daftar Pustaka**

- Aransemen Musik*. <http://mgmpseni.wordpress.com>, diunduh tanggal 10 Maret 2011.
- Hakim, Thursan (a). 2008. Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Pambudi, Luhur. S. 2010. Aransemen Musik Memang Bisa Membuat Lagu Terkesan Beda*. <http://kompasiana.com>, diunduh tanggal 10 Maret 2011.
- Safrina, Rien. 2002. Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV. Maulana.
- Sawitri, Tika. 2011. Apa yang Ada Dalam Kegiatan Pengalaman Musik Anak SD. <http://kompasiana.com>, diunduh tanggal 10 Maret 2011.
- Soeharto, M. 1979. Membina Paduan Suara dan Group Vokal. Jakarta: Gramedia.
- Tips Membuat Aransemen pada Sebuah Lagu. <http://blog-hnd.blogspot.com>, diunduh tanggal 10 Maret 2011.





## **ANSAMBEL MUSIK**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Deskripsi Singkat :**

Materi berisi pengetahuan tentang kegiatan ansambel musik. Pada bab ini berisi pembahasan mengenai pengertian ansambel musik, penggolongan ansambel musik dan syarat yang harus diperhatikan oleh pemain musik ansambel.

#### **2. Standar Kompetensi :**

Kemampuan menilai/mengapresiasi dan berkarya musik dengan memperhatikan konteks pendidikan seni.

#### **3. Kompetensi dasar:**

Ansambel Musik

#### **4. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

- 1) Pengertian ansambel musik
- 2) Penggolongan ansambel musik
- 3) Syarat yang harus diperhatikan oleh pemain musik ansambel

## B. Penyajian

### 1. Pengertian Ansambel Musik

Ansambel berasal dari kata *Ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Ada beberapa pengertian ansambel menurut beberapa ahli, antara lain :

- a. Musik Ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilagukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik (Sugianto dkk, 2004 : 89).
- b. Pengertian Ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang, (Adiarto, 1996 : 7).
- c. Musik Ansambel adalah bentuk penyajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang dengan menggunakan alat-alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu sederhana. Menurut peranan dan fungsinya alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu alat musik melodis, alat musik ritmis, dan alat musik harmonis (A. Yudana Basuki dkk, 1994 : 2).
- d. Musik Ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat music (Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2000 : 15).
- e. Musik Ansambel adalah jenis penyajian musik secara bersama-sama yang alat musiknya sejenis atau campuran. Alat musik tersebut dalam penyajian ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi pokok dan ada yang berfungsi sebagai pengiring. Penyajian musik Ansambel termasuk penyajian musik yang sederhana. Penggolongan alat musik Ansambel menurut fungsinya menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok alat musik ritmis, kelompok alat musik melodis, dan kelompok alat musik harmonis (L. Julius Juih, 2000:31).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah suatu bentuk sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama oleh beberapa orang dengan menggunakan satu atau berbagai jenis alat musik tertentu yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing.

## **2. Penggolongan Ansambel Musik**

### **a. Berdasarkan Bentuknya**

Berdasarkan bentuknya, ansambel musik terdapat dua jenis yaitu ansambel musik sejenis dan ansambel musik campuran. Ansambel musik sejenis terdapat satu jenis alat musik dalam jumlah banyak. Ansambel musik sejenis disebutkan menurut alat musiknya, contohnya ansambel musik recorder, ansambel musik pianika, dan ansambel musik gitar. Sedangkan ansambel musik campuran menggunakan alat musik melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersama-sama, seperti gitar, organ, trompet, dan sebagainya. Kebersamaan ini sangat penting dalam ansambel musik untuk menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Tempo yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan dan ketenangan jiwa, terutama bagi pemain musik (Dyah Purwani Setianingsih dkk, 2004 : 96).

Agar penyajian musik ansambel berhasil baik, diperhatikan hal-hal sebagai berikut: pengaturan perbandingan jumlah alat-alat musik yang dipakai, setiap jenis alat musik memiliki partitur tersendiri, latihan-latihan dilakukan secara rutin, teratur, dan terarah. Untuk meningkatkan keterampilan serta profesionalisme para pemain, diperlukan latihan memainkan alat-alat musik yang dipakai dalam berbagai macam dasar nada atau tangga nada. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan kualitas permainan dalam penyajian musik Ansambel seoptimal mungkin (A. Yudana Basuki, 1994: 2). Ansambel musik sebagai konsep music serius. Keseriusan ansambel musik dilihat dari permainan alat yang digunakan, aransemen yang digarap, penikmatannya, dan suasana keheningan.

### **b. Berdasarkan Sumber Bunyi**

Berdasarkan sumber bunyinya, ansambel dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

#### **a) Ansambel Instrumen**

Disebut juga musik instrumental, yaitu musik yang sumber suaranya bukan berasal dari makhluk hidup, melainkan berasal dari alat musik yang menghasilkan bunyi. Ansambel

instrumen merupakan kelompok musik yang terdiri dari permainan alat-alat musik, baik alat musik sejenis maupun alat musik campuran tanpa ada unsur vokal. Contohnya, orkestra instrumental, sajian instrumental perkusi, marching band, pertunjukan calung, pertunjukan angklung, gamelan, dan sajian instrumental musik lainnya.

## **b) Ansambel Vokal**

Vokal berasal dari kata *voce* (Italia) atau *voice* (Inggris) yang berarti suara yang dihasilkan oleh organ tubuh makhluk hidup, yaitu manusia. Ansambel vokal atau musik vokal merupakan musik yang menggunakan suara manusia sebagai alat/media ekspresi yang pada umumnya dalam bentuk nyanyian.

Contoh musik vokal adalah *opera*, pertunjukan yang hampir seluruhnya dalam bentuk nyanyian. Bentuk opera yang lebih kecil dan ringkas dinamakan *operelette/operetta*. Di Indonesia opera dikenal sebagai *langendriyan*. Ansambel vokal terdiri dari ansambel suara manusia yang terdiri dari: jenis suara *sopran* (suara tinggi wanita), *mezosopran* (suara sedang wanita), *alto* (suara rendah wanita), *tenor* (suara tinggi pria), *baritone* (suara sedang pria), dan *bass* (suara rendah pria). Yang termasuk dalam ansambel vokal ini adalah paduan suara, opera, vokal group, dan acapella.

Bernyanyi dengan jumlah penyanyi tertentu memiliki sebutan tersendiri, seperti bernyanyi tunggal (*solo*), *duet*, *trio*, *kuartet*, *kuintet*, *sektet*, *oktet*, atau *kuartet ganda*. Paduan suara dinyanyikan oleh 14 orang atau lebih dan biasanya dinyanyikan dalam banyak suara. Kelompok vokal atau vokal group berarti sekelompok orang yang bergabung untuk menyanyikan sebuah lagu bersama-sama, baik dalam satu suara maupun beberapa suara. Sedangkan *acapella* merupakan sekelompok orang yang bernyanyi dengan iringan vokal yang bunyinya menyerupai bunyi alat musik.

### c) **Ansambel Campuran**

Ansambel campuran merupakan kelompok musik yang terdiri dari vokal dan alat-alat musik. Kedua unsur dalam penggarapannya mempunyai kedudukan yang sama kuat susunan instrumen dan jumlah instrumen. Contohnya, sajian vokal dengan iringan orkestra, band, keroncong, dan lain sebagainya.

## **3. Syarat-syarat yang Harus Diperhatikan oleh Pemain Musik Ansambel**

### **a. Kedisiplinan**

Faktor disiplin yang menjadi syarat mutlak bagi pemain musik ansambel. Dalam hal ini pemain harus pandai-pandai membaca partitur sewaktu lagu sedang berjalan. Sebab di dalam partitur tidak ditemukan alat musik mana yang harus dimainkan serta alat musik mana yang tidak dimainkan.

### **b. Lancar membaca notasi**

Kesuksesan dalam bermain ansambel musik ditunjang oleh kelancaran dalam membaca notasi. Secara individu pemain dituntut untuk mahir membaca notasi atau tinada sebab sekali lupa maka akan terjadi seorang pemain akan berhenti, yang secara otomatis akan mengganggu jalannya penyajian musik bagi pemain yang lain sehingga lantunan suara musik mengalami kejanggalan.

### **c. Terampil Memainkan Intrumen/Alat musik**

Setelah kedisiplinan dijalankan dengan baik serta lancar dalam membaca notasi maka langkah selanjutnya adalah terampil dalam memainkan alat musik. Seorang pemain musik harus benar-benar terampil memainkan alat musik yang dipegangnya. Untuk dapat menjadi pemain yang terampil perlu latihan yang serius dan teratur.

#### d. Kekompakan atau Kerja sama yang Baik Antar pemain

Keharmonisan serta keselarasan dalam sajian musik ansambel adalah ditentukan adanya kekompakan antarpemain. Petunjuk serta saran-saran dari pembina/pelatih perlu ditaati.

1. Latihan untuk mahasiswa berupa:

- Bentuk kelas menjadi dua kelompok
- Kelompok 1 memainkan alat musik recorder
- Kelompok 2 memainkan alat musik pianika
- Baca partitur di bawah ini dan mainkan secara bersama-sama sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selamat berlatih!!!

AMBILKAN BULAN

C=do, 2/4, Moderato

By A.T. Mahmud

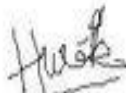
0 3 / 2 1 3 3 / 3 . 3 / 2 1 4 4 / 4 . 4 / 3 2 3 5 / 5 4 3 /  
Am-bil-kan bulan Bu, am-bil-kan bu-lan Bu yg sla-lu bersi-nar di

2 1 2 / 2 . / 2  
la- ngit

3 2 / 1 . 1 / 1 . 7 / 7 6 6 / 6 4 3 / 2 . 2 / 7 . 6 / 6 5 5 / 5  
di langit bu-lan ben-de-rang cahya-nya sampai ke bin tang

0 3 / 2 1 3 3 / 3 . 3 / 2 1 4 4 / 4 . 4 / 3 2 3 5 / 5 4 3 /  
Am-bilkan bulan Bu, un-tuk mene-rang-i ti-dur-ku yg le-lap di ma-

2 1 1 / 1 //  
lam ge-lap



<http://hurek.blogspot.com>

#### C. Penutup

Soal untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada bab V sebagai berikut:

1. Jelaskan pengertian ansambel musik!
2. Sebutkan dan jelaskan penggolongan ansambel musik berdasarkan bentuknya! Berikan masing-masing contohnya!
3. Sebutkan penggolongan ansambel musik berdasarkan sumber bunyinya? Berikan masing-masing contohnya!
4. Bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh seorang pemain musik ansambel agar dapat bekerjasama dalam satu tim ansambel dengan baik?

#### **D. Daftar Pustaka**

- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas IX*. Jakarta : Erlangga.
- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA untuk Kelas X*. Jakarta : Esis
- Skripsi : Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang.  
Disusun oleh Yusti Diah Kurniawati.
- Mbyarts. 2010. *Musik Ansambel*. <http://mbyarts.wordpress.com>, diakses tanggal 3 Maret 2011.
- Nugraha, Trio. 2009. *Musik Ansambel*. <http://treeyoo.wordpress.com> , diakses tanggal 20 Maret 2011.



## **EVALUASI DALAM PENGAJARAN MUSIK**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Deskripsi Singkat :**

Materi berisi tentang penilaian kemajuan pengajaran musik (evaluasi) yang pada intinya ialah penilaian pada kegiatan pengalaman musik dan penilaian pembelajaran terpadu.

#### **2. Standar Kompetensi :**

Kemampuan menilai/mengapresiasi dan berkarya musik dengan memperhatikan konteks pendidikan seni.

#### **3. Kompetensi dasar:**

Evaluasi dalam pengajaran music

#### **4. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

- 1) Makna, tujuan, dan fungsi evaluasi pengajaran
- 2) Prinsip evaluasi pembelajaran
- 3) Bentuk evaluasi pengajaran



## B. Penyajian

Alasan perlu diadakannya evaluasi adalah:

1. Untuk mengetahui kemajuan anak atau orang yang dididik setelah si terdidik tadi menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.

Hal diatas memberikan justifikasi pada prinsip pengajaran yang berupa peningkatan kemampuan keterampilan.

### 1. Makna, tujuan, dan fungsi evaluasi pengajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan penilaian guru pada siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik sebagai produk maupun proses yang bertujuan menyeleksi, mendiagnosa, menempatkan, dan mengukur keberhasilan.

Fungsi evaluasi bagi guru adalah dapat mengetahui perkembangan kemampuan siswa tahap demi tahap hingga sampai tingkat kelulusan, bagi siswa adalah termotivasi untuk belajar lebih rajin, bagi institusi adalah sekolah dapat mengevaluasi tujuan, isi/materi, dan metode apakah yang tepat diberikan pada siswa atau belum.

W.G. Findley dalam “*The Impact and Improvement of School Testing Programs*” dikutip oleh C. Julian Stanley, at.al. dalam “*educational & psychological measurement & evaluation*” dikutip oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa fungsi evaluasi adalah interaksional, administrative, dan bimbingan.

- a. Fungsi interaksional, yakni merangsang guru untuk memperjelas dan merumuskan kembali tujuan pelajaran yang bermakna, guru mengadakan umpan balik, serta mendorong motivasi belajar siswa dan ulangan.
- b. Fungsi administratif adalah untuk mengontrol kualitas sekolah, mengevaluasi program dan melakukan penelitian, dan meningkatkan kualitas keputusan seleksi pada siswa.
- c. Fungsi bimbingan, yaitu mendiagnosis siswa yang berbakat, berprestasi kepribadian, dan berminat untuk memilih bidang studi pada jenjang sekolah yang lebih tinggi.

## 2. Prinsip evaluasi pembelajaran

Prinsip evaluasi pembelajaran merupakan tanggungjawab tenaga kependidikan dan khususnya tindakan guru dalam menilai siswa yang berpegang pada tujuan pengajaran, intelektual siswa, dan materi pelajaran yang berurutan, berkesinambungan, keterpaduan dan objektivitas.

Dalam konsepsi Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP) evaluasi dilakukan melalui tahapan:

- a. Penilaian kelas, melalui:
  - 1) Ulangan harian, pada saat setelah proses pembelajaran, memperbaiki program pembelajaran, mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar siswa, dan memberikan umpan balik.
  - 2) Ulangan umum, dilakukan pada saat: semester I (dari materi pelajaran semester I) dan semester II (dari materi pelajaran semester I dan II).
  - 3) Ulangan akhir, dilaksanakan saat akhir program pendidikan, seluruh materi pelajaran kelas I, II, dan III yang digunakan untuk menentukan kelulusan siswa.
- b. Tes kemampuan Dasar, yaitu untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, seperti: membaca, menulis, berhitung, memperbaiki program pembelajaran (remedial) dan dilaksanakan setiap akhir tahun kelas III.
- c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi, dilaksanakan pada saat: setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian untuk memperoleh gambaran utuh hasil belajar siswa, dalam satuan waktu tertentu, untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang tercantum dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).
- d. Benchmarking, yaitu suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, dan nasional.

- e. Penilaian program, dilakukan Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan untuk mengetahui kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional.

### 3. Bentuk evaluasi pengajaran

Patokan penilaian musik berbeda-beda bagi guru musik. Kriteria tersebut biasanya meliputi mutu suara, kemurniaan nada, ketepatan irama, kesesuaian gerak, dan mutu interpretasi. Ada golongan guru yang menilai baik bila anak bernyayi dengan nada yang murni, irama yang tepat, dan frasa yang benar. Ada juga guru yang menilai baik jika anak sudah senang bernyayi walaupun nadanya tidak murni.

Guru harus menemukan cara yang tepat untuk menilai tingkat pemahaman murid akan unsur-unsur musik dan cara yang tepat untuk menilai keterampilan yang dicapai murid. Penilaian hasil belajar melalui tes tertulis saja tidaklah cukup. Dalam pengajaran musik sebagian besar penilaian hasil belajar musik dilakukan melalui pengamatan oleh guru baik secara informal selama pengajaran berlangsung, maupun melalui pengamatan dalam kegiatan yang sengaja dilakukan.

#### a. Penilaian mendengarkan musik

Penilaian mendengarkan musik ini adalah untuk mengetahui tingkat pengertian dan pemahaman murid tentang unsur-unsur musik yang sudah diajarkan.

##### 1) Pengenalan irama

- Apakah pulsanya jelas kedengaran atau tidak?
- Berapakah biramanya?
- Apakah birama sederhana atau susun?
- Pola iramanya apakah rata, tidak rata atau sinkop?

##### 2) Penghayatan melodi

- Apakah melodinya bergerak naik, turun atau datar?
- Apakah gerak melodi itu banyak melangkah atau melompat?

- Apakah wilayah nada yang digunakan luas atau sempit?
  - Apakah lagu itu dalam tangga nada mayor atau minor?
- 3) Penghayatan harmoni
- Apakah tekstur yang digunakan itu monofoni, homofoni atau polifoni?
  - Apakah akor-akor yang digunakan banyak yang konsonan atau banyak yang disonan?
  - Apakah lagu itu dalam unisuno atau dalam paduan suara?
- 4) Pengenalan bentuk lagu
- Apakah dalam lagu itu banyak terdapat repetisi/variasai/kontras?
  - Apakah lagu itu berbentuk satu bagian, biner atau termer?
  - Bagaimana bentuk keeluruhan lagu itu?
- 5) Penghayatan ekspositori
- Apakah tempo lagu itu cepat, lambat, atau berubah-ubah?
  - Apakah volume suaranya keras, lunak atau berganti?
  - Apakah warna nadanya cerah atau gelap?
  - Alat musik apakah yang memainkan melodi?
- b. Penilaian bernyayi
- Penilaian bernyayi adalah untuk menilai tingkat pengertian dan pemahaman murid tentang unsur-unsur musik yang sudah diajarkan dan menilai tingkat keterampilan murid menggunakan suaranya.
- 1) Rasa irama
- Apakah irama lagunya selalu tepat?
  - Apakah ayunan biramanya mantap?
- 2) Bayangan nada
- Apakah bernyayi dengan nada yang murni?
  - Apakah tinggi nadanya tetap bertahan sampai akhir lagu?

- 3) Rasa harmoni
    - Apakah nadanya tetap dalam tangga nada yang digunakan?
    - Apakah suaranya cocok atau berpadu dengan iringan musik?
  - 4) Penguasaan frase
    - Apakah frase melodi dinyanyikan dengan benar?
    - Apakah penggunaan tempat-tempat pernapasan sudah tepat?
  - 5) Penguasaan ekspresi
    - Apakah mutu nada yang digunakan sesuai dengan jiwa lagu?
    - Apakah tempo lagu dan dinamikanya tepat?
    - Apakah intonasi melodinya sesuai?
    - Apakah pengucapan kata-katanya jelas?
  - 6) Teknik dasar bernyanyi
    - Apakah menggunakan pernapasan betul?
    - Apakah menggunakan register suara yang baik?
- c. Penilaian bermain musik

Patokan untuk menilai tingkat ketepatan dalam keterampilan bermain musik ini harus ditentukan lebih dahulu, disesuaikan dengan perkembangan fisik anak.

- 1) Irama
  - Apakah irama bermain musiknya tepat?
- 2) Melodi
  - Apakah melodi yang dimainkan benar?
- 3) Harmoni
  - Apakah perpindahan akor dilakukan pada waktu yang tepat?
- 4) Bentuk lagu
  - Apakah tempat pernafasan sesuai dengan frasa melodinya?

- 5) Ekspresi
- Apakah tempo, dinamika dan gaya melodinya sesuai?
- d. Penilaian bergerak mengikuti musik
- Tujuan kegiatan bergerak mengikuti musik ialah memberikan pengalaman tanggapan tubuh terhadap unsur-unsur musik.
- 1) Irama
- Apakah anak-anak tanggap terhadap pulsa, birama, dan pola-pola irama?
- 2) Melodi
- Apakah anak-anak tanggap terhadap nada tinggi, rendah, garis melodi naik, turun atau datar?
- 3) Harmoni
- Apakah anak-anak tanggap terhadap musik pengiring lagu?
- 4) Bentuk lagu
- Apakah anak-anak tanggap terhadap frase, terhadap repetisi atau kontras?
- 5) Ekspresi
- Apakah anak-anak tanggap terhadap tempo dan perubahannya, dinamik dan perubahannya, artikulasi yang legato dan staccato?
- e. Penilaian membaca musik
- Penilaian membaca musik dilakukan dengan mengamati bagaimana murid membaca pola-pola notasi musik yang sudah diajarkan, dalam suasana baru yang bermacam-macam.
- 1) Irama
- Dapatkah anak-anak membaca pola-pola irama yang sudah diajarkan, melihat garis melodi dan mengetahui dimana klimaks lagu?
- 2) Melodi
- Dapatkah anak-anak mengenal nada yang tinggi atau yang rendah, melihat garis melodi dan mengetahui dimana klimaks lagu?

- 3) Harmoni
    - Dapatkah anak-anak mengenal gerak akor dalam harmoni
  - 4) Bentuk lagu
    - Dapatkah anak-anak membaca frase lagu dengan menggunakan pernafasan yang tepat?
  - 5) Ekspresi
    - Dapatkah anak-anak mengikuti tanda-tanda tempo, perubahan tempo, dinamik, intonasi legato atau staccato dalam membaca musik?
- f. Penilaian kreativitas murid
- Hal-hal yang sangat sederhana yang dibuat anak tetapi betul-betul merupakan hal yang baru bagi anak itu dapat dikatakan kreatif. Sebaiknya hasil kreatifitas anak yang dianggap baik dijadikan model untuk diamati oleh anak-anak yang lain untuk dijadikan patokan dalam kegiatan-kegiatan kreatifitas yang lain.
- 1) Irama
    - Membuat estinatio/pola-pola irama
  - 2) Melodi
    - Membuat melodi-melodi sederhana
  - 3) Harmoni
    - Membuat iringan lagu sederhana
  - 4) Bentuk lagu
    - Membuat lagu sederhana
  - 5) Ekspresi
    - Membuat ungkapan-ungkapan melodi sederhana
- g. Teknik penilaian hasil belajar musik
- 1) Pengamatan dengan lembar penilaian
 

Penilaian kemajuan pengajaran musik dapat dilakukan dengan pengamatan terhadap tingkah laku murid sebagai hasil dan belajar musik untuk dapat memudahkan penilaian kita dapat menyusun suatu lembar penilaian yang berisi butir-butir sebagai bagian dari unsur musik yang akan dimati. Penilaian kegiatan bernyanyi meliputi :

- Penggunaan tubuh sebagai alat musik
  - Teknik pernapasan
  - Teknik pembentukan suara
  - Mutu suara
  - Ketepatan irama
  - Kemurnian/ketepatan nada
  - Keterpaduan suara dengan iringan musik
  - Kesesuaian gerak
  - Kesesuaian frase lagu
  - Mutu interpretasi
- 2) Tes tertulis
- Tes tertulis diadakan untuk mengetahui tingkat pemahaman murid tentang teori musik yang telah dipelajari. Tes tertulis dapat berbentuk tes objektif dan dapat pula berbentuk tes esai, seperti contoh tugas pada akhir pembahasan dalam bab.
- 3) Nilai akhir
- Dalam memberikan nilai akhir, guru harus memperhatikan bagaimana pencapaian murid terhadap pengajaran musik yang diberikan, baik penguasaan teorinya, maupun keterampilan atau kemampuan bermusik murid. Akan tetapi, bila pengajaran musik itu ditujukan kepada seorang calon tentu saja penilaiannya harus menyeluruh karena seorang calon guru musik harus mampu menerapkan konsep atau pengertian tentang teori musik kepada murid dengan jelas.

### **C. Penutup**

Soal untuk mengukur pencapaian hasil belajar pada bab VI sebagai berikut:

1. Mengapa dalam setiap pembelajaran perlu diadakan kegiatan evaluasi?
2. Jelaskan yang dimaksud dengan evaluasi dalam pengajaran musik?
3. Apa saja yang harus diperhatikan dalam penilaian pada pengajaran musik melalui pengalaman musik? Jelaskan!



4. Dalam penilaian bernyanyi, ada salah satu criteria penilaian yaitu penghayatan ekspresi. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penilaian penghayatan ekspresi dalam bernyanyi?
5. Jika anda menjadi seorang guru, hendaknya sebelum melakukan penilaian bernyanyi anda membuat lembar penilaian bernyanyi. Buatlah lembar penilaian kegiatan bernyanyi!

#### **D. Daftar Pustaka**

- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP SEMARANG PRESS
- Jamalus dan Hamzah Busroh. 1993. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Depdikbud DIKTI
- Safrina, Rien. 2002. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: CV Maulana
- Thoifuri. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group
- <http://musikalfian.blogspot.com/2008/08/pagelaran-musik.html>  
diakses pada tanggal 26 Maret 2011

# Seni Musik

Mata Kuliah Pendidikan Seni Musik merupakan salah satu mata kuliah inti bagi mahasiswa PGPAUD/PGSD S1, dengan alasan sebagai mahasiswa yang dipersiapkan untuk mengajar di Sekolah Dasar yang nantinya akan menjadi guru kelas, harus mengajar beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Mata kuliah ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan mengajar.

Secara garis besar pembelajaran SBK di SD berperan untuk menumbuhkan daya kreativitas, daya apresiasi, serta kepekaan emosi siswa. Dengan peningkatan pemahaman komponen-komponen tersebut mampu menumbuhkan sikap kreatif, apresiatif produktif, dan mandiri, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dengan adanya peningkatan kemampuan sikap kreatif bagi siswa yang memiliki bakat khusus dalam pembelajaran SBK dapat pula membentuk keterampilan vokasional.